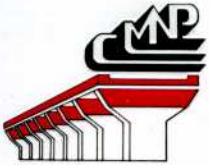


**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011  
SERTA UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011  
SERTA UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)**

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian.....	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian.....	4
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian.....	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian.....	6-63
Informasi Tambahan :	
Laporan Posisi Keuangan Induk Perusahaan.....	64 - 65
Laporan Laba Rugi Komprehensif Induk Perusahaan.....	66
Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan.....	67
Laporan Arus Kas Induk Perusahaan.....	68



# PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI TIDAK AUDIT UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2012 DAN 2011 PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN / DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES FOR THE YEARS ENDED MARCH 31, 2012 AND 2011 (UNAUDITED).**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini : / We, the undersigned :

- Nama/Name : Shadik Wahono  
Alamat Kantor/ Office address : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk  
Jl Yos Sudarso Kav. 28  
Jakarta 14350

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card : Jl. Wijaya II Blok A / 3-4 RT.006/001  
Pulo - Jakarta Selatan

Nomor Telepon/Phone Number : 65306930  
Jabatan/Position : Direktur Utama / President Director
- Nama/Name : Indrawan Sumantri  
Alamat Kantor/ Office address : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk  
Jl Yos Sudarso Kav. 28  
Jakarta 14350

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card : Kemang Raya No. 78 Blok C7 RT.013/002  
Bangka Mampang Prapatan - Jakarta Selatan

Nomor Telepon/Phone Number : 65306930  
Jabatan/Position : Direktur / Director

Menyatakan bahwa : / I state that :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan, / We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of Company and its subsidiaries .
- Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, /The consolidated financial statements of company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar, / All information contained in the consolidated financial statements of company and its subsidiaries are complete and correct.
- Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material, / The consolidated financial statements of company and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan, / We are responsible for the Company's and its subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya./ This Statements letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2012 / April 30, 2012

**Shadik Wahono**  
Direktur Utama  
/ President Director

**Indrawan Sumantri**  
Direktur / Director

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (AUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2b, 2g,4	668.678.170.018	722.030.535.418
Piutang usaha	2b, 2j,5	3.701.712.775	2.670.093.275
Piutang lain-lain	2b, 2i,6	9.040.699.808	6.691.894.633
Biaya dibayar di muka	2b, 2j,7	171.607.805	443.699.551
Aset lancar lainnya	2b, 8	4.206.772.779	1.398.894.066
Jumlah Aset Lancar		<u>685.798.963.185</u>	<u>733.235.116.943</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan saham	2b, 2h,9	11.721.000.000	11.721.000.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2b, 2k,29	32.516.329.981	32.516.329.981
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 727.099.866.212 pada 31 Maret 2012 dan Rp 698.078.457.450 pada 31 Desember 2011	2k, 2l, 10	2.268.946.042.343	2.268.542.460.622
Properti investasi	2m, 11	45.757.442.961	45.757.442.961
Aset pajak tangguhan - bersih	2w,29	1.884.443.060	1.789.566.541
Aset lain-lain	12	202.346.709.205	105.033.130.202
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.563.171.967.550</u>	<u>2.465.359.930.307</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>3.248.970.930.735</b></u>	<u><b>3.198.595.047.250</b></u>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (AUDIT)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Biaya masih harus dibayar	2b, 13	45.104.105.885	63.490.162.324
Utang pajak	2v,14	13.716.307.875	10.264.127.820
Pendapatan sewa diterima dimuka	15	748.257.300	855.151.200
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	2b, 18	13.542.123.515	17.708.790.182
Utang kontraktor	2b, 16	8.424.140.128	25.881.317.570
Utang lain-lain	2b, 17	3.077.173.021	1.645.931.509
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>84.612.107.724</u>	<u>119.845.480.605</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	2b, 18	874.482.498.736	875.955.337.885
Utang lain-lain	2b, 17	34.286.390.528	27.203.278.792
Liabilitas imbalan pasca kerja	2s, 30	14.973.498.351	14.850.146.370
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>923.742.387.615</u>	<u>918.008.763.047</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b><u>1.008.354.495.339</u></b>	<b><u>1.037.854.243.652</u></b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 7.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.000.000.000 saham	19	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Selisih penilaian aset dan liabilitas *)	21	23.569.432.782	23.569.432.782
Saldo laba :			
Belum ditentukan penggunaannya		1.101.729.418.699	1.022.065.788.713
Telah ditentukan penggunaannya		<u>64.155.422.881</u>	<u>64.155.422.881</u>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.189.454.274.362	2.109.790.644.376
Kepentingan non pengendali		51.162.161.034	50.950.159.222
Jumlah Ekuitas		<u>2.240.616.435.396</u>	<u>2.160.740.803.598</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>3.248.970.930.735</u></b>	<b><u>3.198.595.047.250</u></b>

\*) Perusahaan melakukan kuasi - reorganisasi efektif tanggal 31 Desember 2003

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN**  
Periode Tiga Bulan Berakhir Pada Tanggal  
31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan tol	2t, 22	216.603.690.560	190.175.487.372
Pendapatan sewa		1.718.053.550	742.506.600
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>218.321.744.110</b>	<b>190.917.993.972</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban jasa tol	2t, 23a	68.725.552.065	61.055.581.033
Beban umum dan administrasi	2t, 23b	46.701.918.273	21.574.685.877
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>115.427.470.338</b>	<b>82.630.266.910</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>102.894.273.772</b>	<b>108.287.727.062</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Penghasilan bunga	25	7.934.786.703	4.624.527.683
Beban pendanaan	24	(13.736.336.763)	(13.176.053.482)
Laba selisih kurs mata uang asing - bersih	2e	39.423.096	5.199.877
Lain-lain - bersih		3.378.209.314	(1.828.223.498)
Beban Lain-lain - Bersih		(2.383.917.650)	(10.374.549.420)
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>100.510.356.122</b>	<b>97.913.177.642</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>			
Periode berjalan	2v,29	(21.675.129.934)	(21.821.627.753)
Tanggungan		(23.990.080)	60.731.662
<b>Beban Pajak Penghasilan - Bersih</b>		<b>(21.699.120.014)</b>	<b>(21.760.896.091)</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>78.811.236.108</b>	<b>76.152.281.551</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	334.391
<b>JUMLAH BERSIH LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>78.811.236.108</b>	<b>76.152.615.942</b>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		79.663.629.986	76.877.841.874
Kepentingan nonpengendali		(852.393.878)	(725.560.323)
<b>JUMLAH</b>		<b>78.811.236.108</b>	<b>76.152.281.551</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>			
Pemilik entitas induk		79.663.629.986	76.878.176.265
Kepentingan nonpengendali		(852.393.878)	(725.560.323)
<b>LABA BERSIH</b>		<b>78.811.236.108</b>	<b>76.152.615.942</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>	2w, 31	<b>39,83</b>	<b>38,44</b>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN**  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Audit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas-Bersih	
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya				
<b>Saldo per 1 Januari 2011</b>	19	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>13.351.437</b>	<b>49.242.271.342</b>	<b>694.851.238.298</b>	<b>1.767.676.293.859</b>	<b>45.299.928.141</b>	<b>1.812.976.222.000</b>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	357.040.853.493	357.040.853.493	(4.099.768.919)	352.941.084.574
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek		-	-	3.975.206	-	-	3.975.206	-	3.975.206
Laba atas investasi jangka pendek		-	-	(17.326.643)	-	-	(17.326.643)	-	(17.326.643)
Perubahan kepemilikan saham entitas anak		-	-	-	-	-	-	9.750.000.000	9.750.000.000
Pembagian laba bersih:									
Dividen		-	-	-	-	(14.913.151.539)	(14.913.151.539)	-	(14.913.151.539)
Penyisihan untuk cadangan umum		-	-	-	14.913.151.539	(14.913.151.539)	-	-	-
<b>Saldo per 31 Desember 2011</b>		<b>1.000.000.000.000</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>-</b>	<b>64.155.422.881</b>	<b>1.022.065.788.713</b>	<b>2.109.790.644.376</b>	<b>50.950.159.222</b>	<b>2.160.740.803.598</b>
<b>Saldo per 1 Januari 2012</b>	19	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>-</b>	<b>64.155.422.881</b>	<b>1.022.065.788.713</b>	<b>2.109.790.644.376</b>	<b>50.950.159.222</b>	<b>2.160.740.803.598</b>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	79.663.629.986	79.663.629.986	(852.393.878)	78.811.236.108
Perubahan akuisisi atas entitas anak		-	-	-	-	-	-	1.064.395.690	1.064.395.690
<b>Saldo per 31 Maret 2012</b>		<b>1.000.000.000.000</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>-</b>	<b>64.155.422.881</b>	<b>1.101.729.418.699</b>	<b>2.189.454.274.362</b>	<b>51.162.161.034</b>	<b>2.240.616.435.396</b>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN  
Periode Tiga Bulan Berakhir Pada Tanggal  
31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pendapatan	22	217.183.230.710	190.811.100.072
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(108.090.424.919)	(97.782.521.377)
Kas diperoleh dari operasi		<u>109.092.805.791</u>	<u>93.028.578.695</u>
Penerimaan bunga		7.934.786.703	4.624.527.684
Pembayaran biaya pendanaan		(25.369.781.814)	(21.789.618.204)
Pembayaran pajak penghasilan		(17.022.415.095)	(16.960.633.434)
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b><u>74.635.395.585</u></b>	<b><u>58.902.854.741</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penerimaan (penambahan) piutang lain-lain		(2.348.805.175)	6.622.863.229
Rekening yang dibatasi penggunaannya		10.879.981.162	5.452.479.417
Penambahan aset tetap		(30.361.234.968)	(2.081.389.049)
Penambahan aset lain-lain		(108.145.862.280)	(4.066.515.000)
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas Investasi</b>		<b><u>(129.975.921.261)</u></b>	<b><u>5.927.438.597</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan kepentingan saham nonpengendali		1.064.395.690	-
Utang lain-lain		8.050.055.432	(677.659.381)
Utang sewa pembiayaan		(394.652.184)	(646.888.644)
Pembayaran utang bank		(6.771.061.758)	(4.166.666.668)
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b><u>1.948.737.180</u></b>	<b><u>(5.491.214.693)</u></b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b><u>(53.391.788.496)</u></b>	<b><u>59.339.078.645</u></b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		39.423.096	5.199.877
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>		<b><u>722.030.535.418</u></b>	<b><u>405.442.681.540</u></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>		<b><u>668.678.170.018</u></b>	<b><u>464.786.960.062</u></b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>			
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:			
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan		858.950.000	-

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No.12. tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 23 Juli 2008 dan ditegaskan kembali dalam akta No. 10 tanggal 13 Februari 2009, keduanya dibuat dihadapan Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perusahaan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 tanggal 7 Mei 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyelenggarakan Jalan Tol Cawang – Tanjung Priok - Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) (JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJ) selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Berdasarkan Surat Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa HPJ sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa HPJ adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah tanpa adanya liabilitas Pemerintah untuk membayar sejumlah uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) terbaru yang ditandatangani antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol (yang kemudian setelah berlakunya PPJT dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam perjanjian pengoperasian terpadu antara JM dan Perusahaan tertanggal 7 April 2010) yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 32a).

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Perusahaan**

1. Pada 30 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat ketua Bapepam No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 setiap saham dengan penawaran Rp 2.600 setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 10 Januari 1995.
2. Pada 13 Juni 1996, berdasarkan keputusan RUPSLB pada 11 Juni 1996, Perusahaan mengeluarkan peningkatan modal saham yang ditempatkan sebagai saham bonus sejumlah Rp 250.000.000.000 dalam bentuk kapitalisasi agio saham sehingga tambahan modal yang dikeluarkan dan ditempatkan telah disetor penuh menjadi sebagai berikut:

	Dari	Menjadi
Modal dasar	300.000.000.000	1.000.000.000.000
Modal ditempatkan	250.000.000.000	500.000.000.000
Modal disetor	250.000.000.000	500.000.000.000

Saham bonus dengan perbandingan 1 : 1 sebagai saham bonus atau saham baru untuk pemilik satu saham lama.

3. Pada 1 Juli 1997 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham sejumlah 1.000.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 500 per saham.
4. Berdasarkan akta notaris S.P. Henny Singgih S.H. No. 19 tanggal 11 Juli 2001, pemegang saham menyetujui, antara lain, peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp. 1.000.000.000.000 yang terdiri dari 2.000.000,000 lembar saham menjadi Rp 3.600.000.000.000 yang terdiri dari 7.200.000.000 lembar saham.

**c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	Reza Herman Surjaningrat
Komisaris	Ievan Daniar Sumampow
Komisaris	Candra Hermanto
Komisaris Independen	Michael Rusli Danty Indriastuti Purnamasari

**Dewan Direksi**

Direktur Utama	Shadik Wahono
Direktur	Indrawan Sumantri
	Hudaya Arryanto
	Daniel Goenawan Reso
	Alex Sumampow

**Komite Audit**

Ketua	Michael Rusli
Anggota	Danty Indriastuti Purnamasari
	Hasan Bachtiar
	Salam Mannan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

Jumlah kompensasi yang diterima Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak pada 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011 masing-masing adalah sebagai berikut :

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Dewan Komisaris	840.300.000	625.750.000
Direksi	1.956.000.000	1.746.000.000
Manajer	693.264.741	676.040.051

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebanyak 670 dan 671.

**d. Entitas Anak Dikonsolidasikan**

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Aktivitas Utama	Domisili	Prosentase kepemilikan		Tahun operasi	Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2012	31 Des 2011		31 Maret 2012	31 Des 2011
						Rp	Rp
<b>Langsung</b>							
PT Citra Margatama Surabaya (CMS), berdiri tanggal 26 Desember 1996	Penyelenggara ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda di Surabaya	Surabaya	94,74	94,74	27 April 2008	1.294.417.231.845	1.319.201.923.994
PT Citra Persada Infrastruktur (CPI), berdiri tanggal 13 Februari 2002, d/h PT Global Network Investindo (GNI)	Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya	Jakarta	99,95	99,95	Januari 2009	29.437.896.708	23.174.465.071
PT Citra Waspphutowa (CW), berdiri tanggal 13 Januari 2006	Penyelenggara ruas jalan tol Depok-Antasari di Jakarta	Jakarta	62,50	62,50	Belum beroperasi	171.849.397.194	163.760.971.523
<b>Tidak Langsung</b>							
PT Girder Indonesia (GI),beridri tanggal 9 Juni 2005 (Diakuisisi PT CPI pada 18 Januari 2012)	Perdagangan, kontraktor, pengolahan lahan,pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnya	Jakarta	80	-	18 Januari 2012	5.321.978.451	5.321.978.451

Pada tanggal 12 Pebruari 2007, CMS dan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda No. 03/PPJT/II/Mn/2007. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun terhitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Setelah berakhirnya masa konsesi, Perusahaan harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) tanpa kompensasi apapun.

Pada tanggal 29 Mei 2006, CW dan Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari No. 191/PPJT/V/Mn/2006. Dalam Perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun, terhitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan 29 Mei 2041. Setelah berakhirnya masa konsesi, CW harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/BPJT.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, CW belum beroperasi secara komersial.

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2012.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Seperti diungkapkan dalam Catatan-Catatan terkait dibawah ini, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, ditetapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak, selanjutnya disebut (Grup) menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1b yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar Perusahaan, dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah dieliminasi.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

- i. menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- ii. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas;
- iv. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- vii. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sebelum 1 Januari 2011

Proporsi bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anak yang disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak" yang dikonsolidasikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai Hak Minoritas atas laba (rugi) Neto Entitas Anak yang dikonsolidasikan dalam laporan laba (rugi) konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu Entitas Anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut menjadi bagian pemegang saham minoritas, dibebankan pada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali apabila pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada Entitas Anak tersebut terdapat kewajiban yang mengikat untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada tahun selanjutnya Entitas Anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada Perusahaan dapat dipulihkan.

**c. Penggabungan usaha**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Penggabungan usaha (lanjutan)**

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak :

- menghentikan amortisasi goodwill;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi goodwill terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

**Sejak Tanggal 1 Januari 2011**

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya- biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset *netto* entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Penggabungan usaha (lanjutan)**

**Sebelum Tanggal 1 Januari 2011**

Sebagai perbandingan dengan persyaratan - persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

Akuisisi Entitas Anak dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas Entitas Anak diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi.

Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan liabilitas non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

**d. Instrumen Keuangan**

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

**i. Aset Keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

**Pengakuan dan Pengukuran**

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang lain-lain dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual putang. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

**ii. liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan hutang termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai liabilitas Keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

**iii. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**iv. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuota harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

**v. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**vi. Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Setiap periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun penyisihan jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**Aset Keuangan**

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

**vii. Penghentian Pengakuan Aset Keuangan**

**Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

**e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan. Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
1 Dollar Amerika Serikat	9.180	8.991
1 Dollar Singapura	7.308	6.980
1 Euro Eropa	12.258	11.955

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a. Langsung atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) dan (d);

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e) atau;
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak - pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**g. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**h. Investasi**

**Investasi pada Entitas asosiasi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No.15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Entitas asosiasi adalah suatu Perusahaan dimana Entitas induk mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam mengambil keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**h. Investasi (lanjutan)**

**Investasi pada Entitas asosiasi (lanjutan)**

Penghasilan, aset dan liabilitas dari Entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada Entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih Entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian Entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai liabilitas atau melakukan pembayaran liabilitas Entitas asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian tambahan kerugian diakui sebesar liabilitas atas pembayaran tersebut.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada Entitas asosiasi termasuk di dalamnya nilai tercatat dari investasi diukur dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 3c). Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba Entitas asosiasi.

**Reksadana**

Investasi dalam unit penyertaan reksa dana diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diakui sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar investasi dalam unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih reksadana yang bersangkutan pada akhir periode pelaporan.

**Investasi lainnya**

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

**i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu**

Sebelum tahun 2010, cadangan penurunan nilai berdasarkan analisa atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir periode. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih (Lihat Catatan 2 - Aset dan Liabilitas Keuangan)

**j. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Aset Tetap Hak Pengusahaan Jalan Tol**

Pada bulan Juni 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 1, "Pencabutan PSAK No. 32: Akuntansi Kehutanan, PSAK No. 35: Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi, dan PSAK No. 37: Akuntansi Penyelenggaraan Jalan tol" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif. Untuk meningkatkan daya banding laporan keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan reklasifikasi akun pada laporan keuangan untuk periode yang berakhir sebelum periode sajian.

PPSAK No. 1 menghapus ketentuan yang ada pada PSAK No. 37 "Akuntansi Penyelenggaraan Jalan tol" yang berdampak pada beberapa hal penting dalam laporan keuangan, antara lain, pengungkapan aset tetap hak pengusahaan jalan tol yang harus diklasifikasikan sebagai aset tidak berwujud dan penghapusan beban tangguhan yang kini harus diklasifikasikan sebagai beban.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**k. Aset Tetap Hak Pengusahaan Jalan Tol (lanjutan)**

Aset tetap hak pengusahaan jalan tol merupakan hak konsesi dari Pemerintah Republik Indonesia berupa pengusahaan jalan tol ruas Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta yang diberikan kepada Perusahaan dan ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya yang diberikan kepada CMS.

Aset tetap hak pengusahaan jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol, dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk aset tertentu yang diturunkan menjadi nilai yang dapat terpulihkan dan aset yang dinilai kembali dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan aset hak pengusahaan jalan tol disusutkan pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan dan/atau berdasarkan keputusan Menteri mengenai penetapan pengoperasian.

Penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama masa hak pengusahaan jalan tol (masa konsesi).

Hak konsesi yang diberikan kepada Perusahaan dan Entitas Anak dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari laporan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 27 April 2008, Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya, telah beroperasi secara komersial. Amortisasi hak pengusahaan Jalan tol dihitung sampai berakhirnya hak konsesi Jalan tol hingga 21 Mei 2040.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap HPJ diperoleh dicatat sebagai beban pada saat terjadinya kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa depan dan pengeluaran tersebut dapat diukur secara handal.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Aset tetap, dicatat berdasarkan harga perolehan, kecuali aset tetap yang dinilai kembali, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

**l. Aset Tetap Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Perusahaan telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya, sehingga nilai buku aset tetap yang sebelumnya dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang sebelumnya disajikan tersendiri sebagai bagian dari ekuitas dalam Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan pengembangan tanah	20
Perlengkapan gedung dan jalan tol	5
Kendaraan dan alat berat	5-8
Mesin dan peralatan	5
Inventaris kantor	5

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**I. Aset Tetap Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol (lanjutan)**

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai proyek dalam pelaksanaan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke biaya perolehan hak pengusahaan jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

**m. Properti Investasi**

Entitas Anak menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi", Entitas Anak telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansinya.

Properti Investasi Entitas Anak terdiri dari tanah, bangunan, dan prasarana, yang dikuasai Entitas Anak untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti Investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi depresiasi, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset antara 5 - 20 tahun.

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk goodwill dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur- prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait, terutama atas uji penurunan nilai bagi goodwill yang diharuskan minimal satu kali setiap tahun atau lebih sering bila ada indikasi penurunan nilai.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

**o. Sewa**

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**o. Sewa (lanjutan)**

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan Entitas Anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**p. Kuasi-reorganisasi**

Aset dan liabilitas dinilai kembali sesuai dengan nilai wajar pada tanggal kuasi-reorganisasi. Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset dan liabilitas tersebut digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit dan selisihnya dicatat pada akun "Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas" sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**q. Biaya Pinjaman**

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang mengharuskan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian pembangunan dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut, persyaratan untuk mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman, penghentian sementara dan penghentiannya. Penerapan PSAK No. 26. yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan peminjaman dana.

**r. Biaya Emisi Utang**

Biaya emisi utang yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi utang dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/utang tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut.

**s. Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**s. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)**

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

**t. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**Pendapatan tol**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol yang dioperasikan oleh Perusahaan dan CMS diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak adalah setelah dikurangi bagian PT Jasa Marga Tbk (Persero) Tbk.

**Penghasilan bunga**

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

**Beban**

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

**u. Restrukturisasi Utang Bermasalah**

Sebelum 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK 54 tentang restrukturisasi utang bermasalah.

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga, denda yang berhubungan) di atas jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru utang dalam restrukturisasi utang bermasalah, terbatas pada modifikasi atas persyaratan utang langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat utang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo utang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru utang dalam restrukturisasi utang bermasalah, terbatas pada modifikasi atas persyaratan utang maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Dampak restrukturisasi tersebut diakui secara prospektif sejak saat restrukturisasi dilaksanakan.

Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat utang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

Semua biaya langsung yang berhubungan dengan restrukturisasi utang bermasalah yang terkait dengan modifikasi pinjaman dikurangkan dengan keuntungan restrukturisasi atau diakui sebagai beban periode berjalan jika tidak ada keuntungan restrukturisasi yang diakui.

**v. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar komersial dan dasar pajak. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**v. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**w. Laba per Saham**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**x. Informasi Segmen**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

**y. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Revisi lain (lanjutan)**

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan ini, informasi segmen dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas daerah pemasaran sebagai segmen geografis. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 34.

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak signifikan:

- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Laporan"
- PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi"
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**y. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) Revisi lain (lanjutan)**

- ISAK No. 9 (Revisi 2009), “Perubahan atas liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan liabilitas Serupa”.
- ISAK No. 17, “Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai”
- ISAK No. 20 (Revisi 2009), “Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”

Berikut ini adalah standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

PSAK No. 10 (Revisi 2010) “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”

PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu Perusahaan dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

PSAK No. 16 (Revisi 2011) “Aset Tetap”

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi Perusahaan di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap.

PSAK No. 24 (Revisi 2010) “Imbalan Kerja”

PSAK revisi ini Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan Perusahaan menikmati manfaat ekonomik yang dihasilkan dari jasa tersebut.

PSAK No. 30 (Revisi 2011) “Sewa”

PSAK revisi ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor dalam hubungannya dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hal untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

PSAK No. 46 (Revisi 2010) “Akuntansi Pajak Penghasilan”

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan / (penyelesaian) jumlah tercatat aset / (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan (neraca); serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

PSAK No. 50 (Revisi 2010) “Instrumen Keuangan: Penyajian”

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”

PSAK revisi ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrument keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

PSAK No. 56 (Revisi 2011) “Laba per Saham”

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**y. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) Revisi lain (lanjutan)**

PSAK No. 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

ISAK No. 15 “PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”

ISAK ini memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”.

ISAK No. 16 “Perjanjian Konsesi Jasa”

ISAK ini memberikan panduan akuntansi untuk operator atas perjanjian konsesi jasa publik ke swasta. ISAK ini berlaku untuk perjanjian konsesi jasa publik ke swasta jika :

- a. pemberi konsesi mengendalikan atau mengatur jasa apa yang harus diberikan oleh operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harga; dan
- b. pemberi konsesi mengendalikan - melalui kepemilikan, hak manfaat, atau bentuk lain - atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Klasifikasi Aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2012 sebesar Rp 9.040.699.808.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas biaya imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Kas		
Rupiah	1.793.828.022	1.815.145.653
Valuta Asing:		
Dolar Amerika Serikat (US\$ 8.238 pada 31 Maret 2012 dan US\$ 6.308.238 pada 31 Desember 2011)	120.058.984	54.474.058.984
Dolar Singapura (Sin\$ 5.000)	34.870.000	34.870.000
Jumlah kas	<u>1.948.757.006</u>	<u>56.324.074.637</u>
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.079.129.707	10.388.668.367
PT Bank BJB Tbk	5.814.344.904	15.899.910.273
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.091.692.880	7.677.774.416
PT Bank Central Asia Tbk	1.751.292.116	958.208.283
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.090.712.120	1.218.536.289
PT Bank Capital	574.442.457	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	482.723.298	482.723.298
PT Bank Mega Tbk	57.055.389	7.159.531.970
PT Bank UOB Buana	-	51.853.510
Sub jumlah	<u>25.941.392.871</u>	<u>43.837.206.406</u>
<u>Euro</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 85.047 pada tahun 2011)	-	998.286.850
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$15.207 pada 31 Maret 2012 dan US\$15.222 pada 31 Desember 2011)	139.607.235	138.039.986
<b>Jumlah Bank</b>	<u><b>26.081.000.106</b></u>	<u><b>44.973.533.242</b></u>
Setara kas - deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank BJB Tbk	179.000.000.000	20.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	91.979.124.364	10.000.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	75.000.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56.000.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	50.500.000.000	500.000.000

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
PT Bank International Indonesia Tbk	50.000.000.000	-
PT Bank Permata Tbk	50.000.000.000	-
PT Bank Capital	45.500.000.000	-
PT Bank Mega Tbk	42.553.200.625	410.016.839.622
PT Bank Central Asia Tbk	116.087.917	116.087.917
PT Bank UOB Buana	-	180.100.000.000
<b>Jumlah Deposito Berjangka</b>	<b>640.648.412.906</b>	<b>620.732.927.539</b>
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>668.678.170.018</b>	<b>722.030.535.418</b>
Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka	5,5% - 7%	7% - 9%

**5. PIUTANG USAHA**

Pada tahun 2011 Perusahaan dan Entitas Anak (CMS) memiliki piutang usaha sebesar Rp 3.289.495.375 kepada PT Bank Mandiri (Persero) yang merupakan pendapatan yang berasal dari *E-toll card* yang belum disetorkan ke rekening Perusahaan dan piutang usaha entitas anak sebesar Rp 412.225.100.

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<b><u>Aset lancar</u></b>		
Piutang PT Bina Karsa Bangun Persada	7.337.407.500	5.940.648.000
Piutang Sky O & M Corporation	1.171.988.500	-
Pinjaman karyawan	245.155.631	237.070.232
Piutang mantan direksi dan komisaris Perusahaan	149.900.000	162.272.463
Piutang koperasi	13.157.268	13.157.268
Piutang pendapatan bunga	-	174.246.670
Lain-lain	123.090.909	164.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>9.040.699.808</b>	<b>6.691.894.633</b>

- a. Piutang kepada PT Bina Karsa Bangun Persada merupakan piutang atas penjualan aset saham tersedia untuk dijual milik Entitas Anak (PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo) yang terjadi pada tanggal 30 Desember 2011 dengan pembayaran secara tempo paling lambat pada bulan Juni 2012. Perjanjian jual beli saham tersebut belum diaktakan oleh notaris.
- b. Piutang kepada mantan direktur dan komisaris Perusahaan terutama merupakan hak yang diberikan kepada Direksi dan komisaris untuk membeli mobil kantor pada saat mereka berhenti. Pada 4 Maret 2011, Perusahaan telah menerima pembayaran dari piutang direksi sebesar Rp 900 juta.
- c. Piutang kepada Sky O & M Corporation merupakan piutang CPI atas pekerjaan yang dilakukan pada ruas tol Citra Metro Manila Tol Corporation.
- d. Piutang koperasi merupakan piutang kepada KUD atas kepemilikan saham Perusahaan.

**7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Tunjangan perumahan	96.970.558	156.220.558
Asuransi	63.528.497	197.722.327
Sewa gedung kantor	9.500.000	87.611.666
Jaminan deposit box	1.608.750	2.145.000
<b>Jumlah</b>	<b>171.607.805</b>	<b>443.699.551</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)**

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran atas premi asuransi yang terdiri dari asuransi kesehatan karyawan, *civil engineering completed risk (CECR)*, *public liability*, *money in promises*, *cash in transit insurance*, *motor vehicle*, *property all risk*, *earth quake*, *group personal accident*, *business guard for director and officers* (Catatan 10).

**8. ASET LANCAR LAINNYA**

	<b>31 Maret 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Uang muka biaya operasional	3.222.448.879	404.570.166
Uang muka konsultan rencana teknik	905.813.300	905.813.300
Jaminan sewa	78.510.600	88.510.600
<b>Jumlah</b>	<b>4.206.772.779</b>	<b>1.398.894.066</b>

**9. PENYERTAAN SAHAM**

	Persentase Kepemilikan (%)	<b>2012</b>	<b>2011</b>
<b>Metode Ekuitas</b>			
<b>Biaya Perolehan</b>			
PT Sari Bangun Persada (SBP)	49	4.900.000.000	4.900.000.000
PT Pradas Marga Persada (PMP) (Dalam tahap pengembangan)	40	96.000.000	96.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>4.996.000.000</b>	<b>4.996.000.000</b>
Bagian Atas Akumulasi Rugi			
Bersih:			
SBP		(4.900.000.000)	(4.900.000.000)
<b>Jumlah</b>		<b>(4.900.000.000)</b>	<b>(4.900.000.000)</b>
<b>Jumlah tercatat</b>		<b>96.000.000</b>	<b>96.000.000</b>
<b>Metode Biaya</b>			
PT Jasa Sarana (JS)	4,41	11.625.000.000	11.625.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>11.721.000.000</b>	<b>11.721.000.000</b>

**PT Sari Bangun Persada (SBP)**

Pada bulan Juni 2004, PT CPI mendirikan PT Sari Bangun Persada yang bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum. Persentase pemilikan PT CPI pada SBP adalah sebesar 49%.

Pada 31 Desember 2009, kegiatan operasional SBP dihentikan. SBP telah mengalami kerugian kumulatif sebesar Rp 4.721.279.808. Akumulasi rugi SBP diakui CPI sebesar biaya perolehannya.

**PT Pradas Marga Persada (PMP)**

Pada tanggal 24 Desember 2004, berdasarkan akta notaris Esther Marcia Sulaiman, S.H., No. 125, Perusahaan dan PT Pradas Depok (PD) mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan telah melakukan setoran modal, sebesar Rp 96.000.000 untuk pemilikan sebesar 40%.

**PT Jasa Sarana (JS)**

Pada tanggal 6 Februari 2004, Perusahaan, Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan PT Indecassociates Limited mendirikan JS yang bergerak di bidang pengusahaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya. Persentase pemilikan Perusahaan pada JS per 31 Desember 2011 adalah sebesar 4,41%.

Pada tahun 31 Desember 2011 Perusahaan menerima dividen tunai dari JS sebesar Rp 75.265.338 dicatat pada akun pendapatan lain-lain.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)  
PT Citra Persada Service (CPS)**

Pada tahun 2011, CPI mendirikan anak perusahaan yaitu PT Citra Persada Service, perusahaan yang bergerak dalam bidang operasional dan pemeliharaan. Sampai dengan tanggal laporan CPS belum beroperasi secara komersial.

**10. ASET TETAP**

Aset tetap Hak Pengusahaan Jalan Tol merupakan konsesi atas hak pengusahaan jalan tol yang diberikan oleh Pemerintah RI kepada Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing pada ruas JIUT, Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya dan Depok - Antasari - Jakarta (dalam pengembangan).

	1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2012
<b><u>Biaya perolehan</u></b>					
<b>Hak Pengusahaan Jalan Tol</b>					
Jalan dan jembatan	2.665.432.963.976	322.083.000	-	-	2.665.755.046.976
Sarana pelengkap jalan tol	46.541.599.410	132.790.000	-	-	46.674.389.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	-	31.750.000	-	-	-
	25.907.947.679	-	-	-	25.939.697.679
<b>Jumlah</b>	<b>2.737.882.511.065</b>	<b>486.623.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.738.369.134.065</b>
<b>Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol</b>					
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Bangunan	43.719.735.492	-	-	-	43.719.735.492
Perlengkapan gedung	3.084.602.227	176.464.395	245.309.395	-	3.015.757.227
Kendaraan dan alat berat	25.285.798.610	8.749.000.000	-	-	34.034.798.610
Mesin dan peralatan	10.115.289.906	7.146.713.377	-	-	17.262.003.283
Inventaris	3.830.691.158	-	4.459.444	-	3.826.231.714
<b>Jumlah</b>	<b>130.163.071.968</b>	<b>16.072.177.772</b>	<b>249.768.839</b>	<b>-</b>	<b>145.985.480.901</b>
Proyek dalam pelaksanaan	98.575.335.040	14.911.153.035	-	-	113.486.488.075
<b>Jumlah</b>	<b>2.966.620.918.073</b>	<b>31.469.953.807</b>	<b>249.768.839</b>	<b>-</b>	<b>2.997.841.103.041</b>
<b><u>Akumulasi penyusutan :</u></b>					
<b>Hak Pengusahaan Jalan Tol</b>					
Jalan dan jembatan	642.035.041.793	25.947.049.631	-	-	667.982.091.424
Sarana pelengkap jalan tol	12.313.902.766	479.715.564	-	-	12.793.618.330
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	4.804.547.289	241.441.535	-	-	5.045.988.824
<b>Jumlah</b>	<b>659.153.491.848</b>	<b>26.668.206.730</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>685.821.698.578</b>
<b>Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol</b>					
<b><u>Akumulasi penyusutan</u></b>					
Tanah	5.949.103.416	-	-	-	5.949.103.416
Bangunan	12.048.293.879	546.497.019	-	-	12.594.790.898
Perlengkapan gedung	1.256.659.727	81.080.699	-	-	1.337.740.426
Kendaraan dan alat berat	12.871.356.609	1.348.166.951	-	-	14.219.523.560
Mesin dan peralatan	4.344.429.000	1.992.573.126	-	-	6.337.002.126
Inventaris	2.455.122.972	180.078.722	-	-	2.635.201.694
<b>Jumlah</b>	<b>38.924.965.603</b>	<b>4.148.396.517</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>43.073.362.120</b>
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>698.078.457.451</b>	<b>30.816.603.247</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>728.895.060.698</b>
<b>Nilai tercatat</b>	<b>2.268.542.460.622</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.268.946.042.343</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

	1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2011
<b>Biaya perolehan</b>					
<b>Hak Pengusahaan Jalan Tol</b>					
Jalan dan jembatan	2.662.836.546.227	2.596.417.749	-	-	2.665.432.963.976
Sarana pelengkap jalan tol	45.012.099.410	1.529.500.000	-	-	46.541.599.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	-	-	-	-	-
	25.907.947.679	-	-	-	25.907.947.679
<b>Jumlah</b>	<b>2.733.756.593.316</b>	<b>4.125.917.749</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.737.882.511.065</b>
<b>Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol</b>					
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Bangunan	41.156.705.867	2.753.029.625	190.000.000	-	43.719.735.492
Perlengkapan gedung	2.799.237.227	285.365.000	-	-	3.084.602.227
Kendaraan dan alat berat	23.854.517.334	6.296.407.610	4.865.126.334	-	25.285.798.610
Mesin dan peralatan	9.092.831.021	1.754.226.498	731.767.613	-	10.115.289.906
Inventaris	3.290.214.771	733.905.556	193.429.169	-	3.830.691.158
<b>Jumlah</b>	<b>124.320.460.795</b>	<b>11.822.934.289</b>	<b>5.980.323.116</b>	<b>-</b>	<b>130.163.071.968</b>
Proyek dalam pelaksanaan	85.871.630.922	23.305.272.061	10.601.567.943	-	98.575.335.040
<b>Jumlah</b>	<b>2.943.948.685.033</b>	<b>39.254.124.099</b>	<b>16.581.891.059</b>	<b>-</b>	<b>2.966.620.918.073</b>
<b>Akumulasi penyusutan :</b>					
<b>Hak Pengusahaan Jalan Tol</b>					
Jalan dan jembatan	536.774.274.216	105.260.767.577	-	-	642.035.041.793
Sarana pelengkap jalan tol	10.378.599.905	1.935.302.861	-	-	12.313.902.766
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	-	-	-	-	-
	3.838.781.151	965.766.138	-	-	4.804.547.289
<b>Jumlah</b>	<b>550.991.655.272</b>	<b>108.161.836.576</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>659.153.491.848</b>
<b>Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol</b>					
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
Tanah	5.949.103.416	-	-	-	5.949.103.416
Bangunan	9.940.737.549	2.113.889.663	6.333.333	-	12.048.293.879
Perlengkapan gedung	903.206.838	961.183.340	607.730.451	-	1.256.659.727
Kendaraan dan alat berat	10.614.387.556	4.216.545.446	1.959.576.393	-	12.871.356.609
Mesin dan peralatan	3.855.811.791	2.111.592.262	1.622.975.053	-	4.344.429.000
Inventaris	2.430.654.341	455.612.337	431.143.706	-	2.455.122.972
<b>Jumlah</b>	<b>33.693.901.491</b>	<b>9.858.823.048</b>	<b>4.627.758.936</b>	<b>-</b>	<b>38.924.965.603</b>
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>584.685.556.763</b>	<b>118.020.659.624</b>	<b>4.627.758.936</b>	<b>-</b>	<b>698.078.457.451</b>
<b>Nilai tercatat</b>	<b>2.359.263.128.270</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.268.542.460.622</b>

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan kendaraan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pihak ketiga dan mantan Komisaris dan Direksi sesuai dengan opsi bila mereka telah tidak menjabat.

Beban amortisasi dan penyusutan aset tetap dialokasi sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Beban jasa tol (Catatan 23a)	28.647.749.089	27.239.572.899
Beban umum dan administrasi (Catatan 23b)	2.168.854.158	1.935.858.439
<b>Jumlah</b>	<b>30.816.603.247</b>	<b>29.175.431.338</b>

Perusahaan dan CMS telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada Perusahaan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter dan lainnya tahun 2012 dan 2011 dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 4.393.807.822.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Berdasarkan Laporan Penilaian SBK No. 027/SBK/LP/XII/2004 tanggal 17 Mei 2004, nilai pasar aset tetap berikut kenaikan nilainya tanggal 31 Desember 2003, adalah sebagai berikut:

Aset Tetap	<u>Nilai buku</u>	<u>Nilai buku</u>	<u>Kenaikan nilai</u>
Hak Pengusahaan Jalan Tol	1.339.317.013.780	767.586.147.212	571.730.866.568
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol	82.656.182.219	62.537.340.992	20.118.841.227
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.421.973.195.999</u></b>	<b><u>830.123.488.204</u></b>	<b><u>591.849.707.795</u></b>

Pada tanggal 24 Juni 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali aset tetap hak pengusahaan jalan tol berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 tanggal 24 Juni 2008 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan". Nilai pasar aset tetap hak pengusahaan jalan tol setelah penilaian berdasarkan keputusan tersebut adalah sebesar Rp 1.339.317.013.780.

Tanah dan bangunan Perusahaan dan Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan dengan nilai tercatat sebesar Rp 16.087.200.000 saat ini masih dalam sengketa dan menunggu keputusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung (Catatan 32h). Masa dari HGB Bangunan tersebut selama 30 tahun.

Hak pengusahaan jalan tol CMS digunakan sebagai jaminan pinjaman ke bank (Catatan 18).

Perusahaan melakukan penjualan kendaraan dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2011</u>
Biaya Perolehan	2.639.883.334
Akumulasi Penyusutan	(1.845.593.057)
Nilai Buku Bersih	794.290.277
Penjualan	795.833.611
<b>Laba (Rugi) penjualan</b>	<b><u>1.543.334</u></b>

**11. PROPERTI INVESTASI**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Diluar ROW	40.156.240.867	40.156.240.867
Tahap II dan III	5.601.202.094	5.601.202.094
<b>Jumlah</b>	<b><u>45.757.442.961</u></b>	<b><u>45.757.442.961</u></b>

Properti investasi diluar ROW merupakan tanah yang telah dibebaskan, diluar ROW proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda seluas 293.832 m<sup>2</sup> dengan biaya perolehan sebesar Rp 40.156.240.867 semua tanah ini masih atas nama pemilik lama (Catatan 10).

Beberapa bidang tanah dengan luas 85.734 m<sup>2</sup> dan biaya perolehan sebesar Rp 5.601.202.094 yang direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak Surabaya. Mengingat rencana pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan, tanah tersebut dicatat sebagai investasi properti.

Estimasi nilai wajar properti investasi tanah untuk stage II dan III proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak adalah sebesar Rp 88.370.104.000 berdasarkan laporan penilai PT Seruling Bambu Kuning tanggal 23 Maret 2009. Dasar yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah dasar penilaian nilai pasar berdasarkan nilai objek pajak tahun 2008 untuk masing-masing bidang tanah.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. ASET LAIN-LAIN**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rekening yang dibatasi penggunaannya		
PT Bank Mega Tbk	15.848.880.756	21.292.040.920
PT Bank Central Asia Tbk	7.915.813.620	13.352.634.618
Rekening operasional		
PT Bank Mega Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000
Uang muka proyek infrastruktur	150.895.862.280	42.750.000.000
Deposito berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.591.000.000	25.591.000.000
Lain-lain - bersih	95.152.549	47.454.664
<b>Jumlah</b>	<b><u>202.346.709.205</u></b>	<b><u>105.033.130.202</u></b>

**Rekening bank dibatasi penggunaannya**

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan (Catatan 18 dan 32n) dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Mega Tbk (Bank Mega), CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama yang dikelola oleh Bank Mega. CMS memberikan kuasa khusus yang tidak dapat ditarik kembali kepada Bank Mega selaku Agen Pengumpul untuk mengelola rekening penampungan bersama. Agen Pengumpul akan memindahkan 50% dari seluruh dana di rekening penampungan bersama ke rekening penampungan BCA dan Bank Mega. Penggunaan dana dalam rekening penampungan bersama hanya dapat dilakukan oleh Agen Pengumpul berdasarkan kuasa khusus. Jika utang CMS di bank lunas, BCA dan Bank Mega akan memindahkan semua dana yang ada dalam rekening penampungan ke dalam rekening operasional.

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan BCA dan Bank Mega CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000. Dalam hal dana yang tersedia kurang dari yang dipersyaratkan, maka Perusahaan wajib menyetor dana tambahan untuk menutup seluruh kekurangan dana tersebut (Catatan 18 dan 32n).

**Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Deposito berjangka sebesar Rp 25.591.000.000 masing masing pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 merupakan deposito berjangka CW yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Depok - Antasari. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga 6,75%, dan 7%, (7%) per tahun.

Garansi bank ini telah diperpanjang pada tanggal 15 Juni 2011 sampai dengan 14 Juni 2012.

**Deposito berjangka pada Bank beku kegiatan usaha dan dalam likuidasi**

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank beku kegiatan usaha dan bank likuidasi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
PT Bank Andromeda	77.500.000.000	77.500.000.000
PT Bank Yama	32.245.900.000	32.245.900.000
Jumlah	109.745.900.000	109.745.900.000
Penyisihan kemungkinan kerugian	(109.745.900.000)	(109.745.900.000)
<b>Jumlah tercatat</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**12. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)**

**Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA)**

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito berjangka dengan status "Diblokir" sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77,5 miliar, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada BPPN, Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN, TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan, berupa:
  - Deposito berjangka sebesar Rp 77,5 miliar dan bunganya sebesar Rp 1.343.577.534.
  - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan, terhitung sejak YAMA dibekukan usahakan.

Pada tanggal 4 Nopember 2004 dan 5 Nopember 2004, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas hasil Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 1 Juni 2005 melalui Surat Keputusan No.128/PDT/2005/ PT.DKI, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 26 Januari 2006, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah mengajukan kasasi atas hasil Keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 23 Nopember 2006, Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 1616/k/Pdt/2006 tentang penolakan kasasi yang diajukan tersebut.

Pada tanggal 23 Juli 2007, BPPN mengajukan Peninjauan Kembali terhadap keputusan Mahkamah Agung No.1616K/Pdt/2006, tanggal 23 Nopember 2006. Dan tanggal 3 September 2007, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali atas Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPPN tersebut.

Pada 16 Nopember 2010, Perusahaan telah menerima putusan Peninjauan Kembali (PK) MA RI atas Kasus Bank Yama. Isi Putusan PK yang telah diputus oleh Hakim MA pada 15 Januari 2010 dalam perkara perdata No.564PK/PDT/2007 tersebut "menolak permohonan PK dari BPPN dan Pemerintah RI c.q. Menteri Keuangan RI". Dengan demikian putusan kasasi MA yang menguatkan putusan PN dan PT dan mempunyai kekuatan hukum tetap dapat dijalankan yaitu : "Menghukum Tergugat I (BPPN), Tergugat II (TPS Bank Yama) atau pihak mana pun yang menggantikan, melanjutkan, mengambil alih tugas, hak dan liabilitas dari Tergugat II (TPS Bank Yama) dan Tergugat III (Pemerintah c.q Menteri Keuangan RI) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membayar dana/uang milik Perusahaan yang terdiri dari:

- a. Deposito berjangka serta bunganya sebesar Rp 78.843.577.534.
- b. Dana dalam rekening giro 00960.2.11.01.62 sebesar Rp 76.089.246.
- c. Denda sebesar 2% untuk setiap bulannya dari seluruh dana hak Penggugat terhitung sejak Bank Yama dibekukan sampai ada Tergugat melaksanakan Putusan. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan pelaksanaan atas putusan PK belum direalisasikan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)**

**Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA) (lanjutan)**

Pada 25 Maret 2011, Perusahaan telah mengirim surat kepada Pemerintah RI cq. Menteri Keuangan perihal pelaksanaan putusan Mahkamah Agung No.1616/K/Pdt/2006 tanggal 23 Nopember 2006 untuk membayar dana kepada Perusahaan sebesar Rp 310.943.487.117 berupa pokok deposito, bunga tertunggak, denda 2% perbulan sampai dengan 31 Maret 2011 dan dana dalam rekening giro.

Pada tanggal 1 Desember 2011, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan permohonan eksekusi putusan Mahkamah Agung RI ke Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan, Perusahaan belum menerima dana tersebut.

**Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)**

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 Nopember 1997. Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan 31 Maret 2012, belum terdapat penerimaan kembali dari tim likuiditor BA.

**13. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Biaya gaji dan kesejahteraan	24.477.176.666	23.994.176.667
Biaya bunga	11.024.491.571	23.790.154.250
Biaya operasional	9.212.437.648	15.315.831.407
Dana talangan untuk uang kembalian	390.000.000	390.000.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>45.104.105.885</u></b>	<b><u>63.490.162.324</u></b>

Biaya bunga merupakan bunga pinjaman Obligasi III dan bunga pinjaman pada BCA dan Bank Mega (Catatan 18).

**14. UTANG PAJAK**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Pajak kini (Catatan 29):		
Perusahaan	4.618.477.606	-
Entitas Anak	515.528.480	572.146.589
Pajak pertambahan nilai	666.632.921	382.723.726
Pajak penghasilan		
Pasal 25	5.674.138.365	5.674.138.365
Pasal 21	1.721.104.836	3.194.589.443
Pasal 23 dan 26	474.049.026	343.313.008
Pasal 4 (2)	46.376.641	97.216.689
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.716.307.875</u></b>	<b><u>10.264.127.820</u></b>

**15. PENDAPATAN SEWA DITERIMA DIMUKA**

Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan penerimaan dimuka atas penyewaan tempat iklan.

**16. UTANG KONTRAKTOR**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
PT Perkasa Adiguna Sembada	2.671.900.000	7.782.478.937
PT Andal Bangun Selaras	1.657.045.983	-
PT Rotax Anugrah Sentosa	363.000.000	726.000.000
PT Pohaci Kreasi Informatika	270.000.000	329.810.794

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. UTANG KONTRAKTOR (lanjutan)**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
PT Solcrete Sukma Wira	202.876.405	-
PT Citra Angkasa Persada	170.679.580	-
PT Module Intracs Yasatama	145.144.100	407.640.652
PT Jofani Multi Karya	116.748.000	-
PT Wijaya Karya	-	5.193.057.305
PT Anugerah Kridapradana	-	873.488.182
PT Marga Maju mapan	-	774.498.946
PT Atrindo Senaputra	-	675.110.842
PT Sarma Raya Cipta	-	584.506.787
PT Mediatama Angkasa Makmur	-	582.157.576
PT Yudi Diana Lestari	-	537.773.466
PT Semanggi Artha Persada	-	229.108.774
PT Mitra Inti Solusindo	-	167.045.454
PT Ditax Manajemen Resolusindo	-	165.000.000
Lain-lain (dibawah Rp.100 juta)	2.826.746.060	6.853.639.855
<b>Jumlah</b>	<b>8.424.140.128</b>	<b>25.881.317.570</b>
<b>Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>(8.424.140.128)</b>	<b>(25.881.317.570)</b>
<b>Jangka panjang - bersih</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Dalam akun ini termasuk utang retensi Perusahaan kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun sebesar Rp 4.022.932.651 dan Rp 2.728.253.31 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Pada tahun 2009, CMS telah menandatangani perjanjian penyelesaian liabilitas dengan para kontraktor sebagai berikut:

- Pada tanggal 16 April 2009, CMS telah menandatangani berita acara kesepakatan penyelesaian perhitungan *monthly certificate* dimana selisih perhitungan sebesar Rp 4.373.535.763 yang timbul akibat keretakan bangunan warga menjadi beban PT Waskita Karya (Persero) dan PT Adhi Karya selaku sub kontraktor PT Waskita Karya (Persero). Selisih perhitungan tersebut dibukukan sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan rugi konsolidasian.
- CMS menandatangani perjanjian penyelesaian liabilitas dengan PT Utama Karya (Persero), PT Wijaya Karya (Persero) dan PT Waskita Karya (Persero) atas utang retensi sebagai berikut:

Kontraktor	Saldo Utang Retensi Rp	Skedul Pembayaran - Presentase dari saldo hutang per						Jumlah
		2009		2010		2011		
		30 Maret	20 Nov	20 Desember	30 Maret	30 Maret	20 Desember	
PT Utama Karya	16.250.838.897	5%	0%	5%	15%	45%	30%	100%
PT Wijaya Karya	11.036.283.189	5%	0%	5%	15%	45%	30%	100%
PT Waskita Karya	12.097.451.491	0%	5%	5%	15%	45%	30%	100%
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>39.384.573.577</b>							

- CMS harus membayar denda sebesar 7% per tahun sejak tanggal 31 Maret 2010 dari sisa hutangnya. Seluruh perjanjian penyelesaian liabilitas tersebut mensyaratkan bahwa jika CMS gagal atau terlambat membayar sesuai dengan skedul yang telah disepakati maka akan dikenakan denda penalti 1 per mil (1/1000) per hari dari liabilitas yang jatuh tempo.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Pinjaman dari Dragon Equity		
Perusahaan dan Entitas Anak Limited	13.355.221.067	13.091.244.198
Pembelian tanah (kepada Kementerian PU)	12.145.587.600	3.871.970.000
Utang sewa pembiayaan	5.834.485.820	5.370.188.004
Pembelian peralatan (kepada PT SPRINT)	2.434.857.778	2.922.396.815
Pemegang saham	2.370.411.284	2.370.411.284
Mantan pemegang saham	1.223.000.000	1.223.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>37.363.563.549</b>	<b>28.849.210.301</b>
<b>Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun</b>	<b>(3.077.173.021)</b>	<b>(1.645.931.509)</b>
<b>Jangka panjang - Bersih</b>	<b>34.286.390.528</b>	<b>27.203.278.792</b>

- a. CMS memperoleh pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (DEG) pada tanggal 16 Januari 2009 yang digunakan untuk pembayaran utang bunga kepada Bank Mega.

Pinjaman ini dilakukan tanpa jaminan dan dikenakan bunga 4% per tahun yang setiap enam bulan dikapitalisasi ke dalam utang pokok. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo 12 bulan setelah dilunasinya utang kepada BCA dan Bank Mega, dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan secara tertulis dari para pihak. Jika CMS tidak melakukan pembayaran kepada DEG, maka akan dikenakan denda sebesar 1% per bulan (Catatan 24).

- b. Manajemen Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli 11 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT Asco International, PT Daihatsu Astra International, KPM Panin dan utang sewa pembiayaan kepada KCM atas pembelian kendaraan operasional dengan cara sewa pembiayaan dengan suku bunga 4,9% per tahun dan jatuh tempo pada 31 Desember 2011.

Manajemen CW menetapkan kebijakan untuk membeli 3 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT Dipo Star Finance, dengan jangka waktu sewa adalah 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga efektif 18,5% selama 3 (tiga) tahun.

Manajemen Entitas Anak (PT CPI) menetapkan kebijakan untuk membeli 4 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT BCA Finance, 1 unit dengan PT BII Finance dan 1 unit dengan PT Dipo Star Finance pada tahun 2011.

- c. Utang pembelian tanah sebesar Rp 12.145.587.600 merupakan merupakan utang kepada Kementerian Pekerjaan Umum untuk proyek Jalan tol di Surabaya oleh CMS sebesar Rp 3.871.970.000 dan pembebasan tanah untuk proyek Depok - Antasari sebesar Rp 8.273.617.600 melalui pinjaman dari Badan Layanan Umum Kementerian PU.
- d. CMS mengadakan perjanjian dengan PT Strata Prima Internusa (SPRINT) dalam rangka pengadaan peralatan pengumpulan tol dengan system manual dan otomatis dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.379.000.000 sudah termasuk PPN 10%. Pembayaran dilakukan dengan dua cara: sebesar 24% dari nilai kontrak atau Rp 1,8 miliar akan diangsur sebanyak tiga kali dalam dua tahun, sedangkan sisanya sebesar 76% atau Rp 5,6 miliar akan dibayarkan kepada SPRINT selama 60 bulan. Pada 31 Desember 2011 dan 2010, saldo hutang masing-masing sebesar Rp 2.922.396.815, dan Rp 4.424.729.696 dan saldo beban bunga masing-masing sebesar Rp 334.776.101, dan Rp 480.187.606.
- e. Pada tahun 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Dunia jaya, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau setara Rp 1.223.000.000 kepada 25 koperasi dari seluruh Indonesia, termasuk kepada KCM sebanyak 498.200 saham atau setara Rp 498.200.000.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN (lanjutan)**

Pengalihan saham tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dimana pinjaman ini berasal dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh koperasi.

- f. Utang pemegang saham CW merupakan utang ke PT Waskita Karya (Persero), PT Utama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero), yang digunakan sebagai biaya pendirian konsorsium proyek Jalan tol Depok-Antasari.

**18. UTANG BANK**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<b>PT Bank Central Asia Tbk (BCA)</b>		
Perusahaan		
Installment Loan	8.333.333.333	12.500.000.000
Entitas Anak - CMS		
Kredit Investasi 1	255.087.604.854	256.395.872.102
Kredit Investasi 2	175.279.233.011	175.279.233.011
Premi utang restrukturisasi diamortisasi	8.349.437.770	7.781.022.638
<b>Jumlah</b>	<b>438.716.275.635</b>	<b>439.456.127.751</b>
<b>Jumlah utang BCA</b>	<b>447.049.608.968</b>	<b>451.956.127.751</b>
<b>PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)</b>		
Entitas Anak - CMS		
Kredit Investasi 1	256.633.312.825	257.929.440.668
Kredit Investasi 2	176.055.036.258	176.055.036.258
Premi utang restrukturisasi diamortisasi	8.286.664.200	7.723.523.390
<b>Jumlah utang Bank Mega</b>	<b>440.975.013.283</b>	<b>441.708.000.316</b>
<b>Jumlah utang jangka panjang</b>	<b>888.024.622.251</b>	<b>893.664.128.067</b>
Dikurangi bagian jangka pendek Perusahaan :		
BCA	10.949.867.830	15.116.534.497
Bank Mega	2.592.255.685	2.592.255.685
<b>Jumlah</b>	<b>13.542.123.515</b>	<b>17.708.790.182</b>
<b>Bagian jangka panjang - bersih</b>	<b>874.482.498.736</b>	<b>875.955.337.885</b>

**KREDIT INVESTASI 1**

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

- a. Pada bulan Juni 2007, CMS memperoleh pinjaman dari BCA dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
- b. Pada Februari 2008, CMS telah memperoleh tambahan kredit dari BCA sebesar Rp 60 miliar dengan perincian Rp 55 miliar untuk kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas *Interest During Construction (IDC)*.

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang 2 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 22 Juni 2017. Pinjaman tersebut dibebani bunga antara 11,25% - 14,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan hak konsesi Jalan tol dan pendapatan Jalan tol secara pari-pasu dengan Bank Mega pendapatan ganti rugi dari Pemerintah, pendapatan dari klaim asuransi dan bank garansi yang diterima debitor, rekening penampungan dan rekening operasional.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**18. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)**

Pada bulan Juni 2007, CMS mendapatkan fasilitas pinjaman kredit investasi dari Bank Mega dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar yang terbagi atas:

1. Fasilitas term loan sebesar Rp 400 miliar dengan jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang waktu 2 tahun, yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2017. Tingkat bunga pinjaman ini 11,5% per tahun.
2. Fasilitas *Interest During Construction (IDC)* sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 9 tahun dengan masa tenggang 2 tahun yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2016. Tingkat bunga pinjaman ini 16% per tahun.

Pada tanggal 22 Februari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari Bank Mega sebesar Rp 60 miliar terdiri dari Rp 55 miliar untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas IDC. Jaminan, jangka waktu pinjaman dan tingkat suku bunga sama dengan pinjaman yang diterima sebelumnya.

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh pendapatan Jalan tol secara pari-pasu dengan BCA, hak pengusahaan jalan tol dan jaminan lain yang diminta oleh bank dari waktu ke waktu.

Sehubungan dengan perjanjian bank tersebut, Perusahaan mengeluarkan perjanjian kesanggupan kepada BCA dan surat pernyataan kepada Bank Mega, diantaranya menyatakan bahwa setiap saat dan dengan alasan apapun, terjadi peningkatan biaya proyek (*cost overrun*) dan/atau kekurangan dana untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal, maka Perusahaan setuju dan bersedia untuk membayar, menutup atau menanggung seluruh kekurangan dana pembiayaan proyek tersebut sehingga proyek dapat diselesaikan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, dengan cara memberikan pinjaman pemegang saham dana tunai atau tambahan setoran modal atau cara pendanaan lain (selanjutnya disebut Tagihan Pemegang Saham).

Selanjutnya, Perusahaan berjanji untuk menyediakan Tagihan Pemegang Saham dalam rangka menjaga likuiditas pembayaran liabilitas kepada bank selama CMS masih mempunyai liabilitas kepada bank berdasarkan perjanjian kredit.

Pinjaman tersebut diatas telah direstrukturisasi pada tahun 2009 seperti diuraikan di bawah ini:

Pada akhir tahun 2008, CMS menunggak pembayaran bunga pinjaman yang jatuh tempo. Sesuai dengan perjanjian kredit bank, jika CMS gagal memenuhi liabilitasnya, kreditur dapat menyatakan bahwa seluruh pinjaman menjadi jatuh tempo seketika dan wajib dibayar sekaligus. Pada tanggal 31 Desember 2008, seluruh pinjaman tersebut direklasifikasi ke utang jangka pendek.

Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS telah menandatangani perjanjian restrukturisasi yang telah ditandatangani oleh Perusahaan, CMS, BCA dan Bank Mega.

Ketentuan dan persyaratan atas perjanjian restrukturisasi ditetapkan sebagai berikut:

- a. Dana yang tersedia di rekening penampungan digunakan untuk mengurangi liabilitas CMS kepada BCA sebesar Rp 9.184.204.100 dan Bank Mega sebesar Rp 7.822.777.264.
- b. Bunga yang ditangguhkan dihitung dengan menggunakan suku bunga 6% per tahun.
- c. CMS diwajibkan untuk membayar dimuka kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50 miliar, untuk membayar liabilitas tersebut, CMS meminjam kepada Perusahaan. Perusahaan meminjam kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50 miliar yang digunakan untuk persyaratan pembayaran dimuka. Pinjaman ini dibayarkan secara triwulanan selama tiga puluh enam (36) bulan hingga tanggal 4 Agustus 2012 untuk BCA dan tanggal 25 Juli 2012 untuk Bank Mega. Pinjaman dari BCA dan Bank Mega dikenakan bunga masing-masing sebesar 9% dan 15% per tahun.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**18. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)**

d. Ketentuan dan persyaratan atas liabilitas yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman berjangka dari BCA dan Bank Mega menjadi masing-masing sebesar Rp 261.653.449.690 dan Rp 259.225.568.510; dan
- Obligasi konversi diterbitkan kepada BCA Rp 175.279.233.011 dan Bank Mega sebesar Rp 176.055.036.258.

Jangka waktu fasilitas pinjaman ini 12 tahun termasuk masa tenggang 2 tahun, dengan jadwal pembayaran pokok sebesar 1% untuk tahun ke-3 hingga ke-5, sebesar 2% untuk tahun ke-6 hingga ke-8, sebesar 5% untuk tahun ke-9 hingga ke-11 dan 76% untuk tahun ke-12. Suku bunga per tahun sebesar 6% untuk tahun pertama dan tahun ke-2, 7% untuk tahun ke-3 dan ke-4, 8% untuk tahun ke-5 dan ke-6 serta 9% untuk tahun ke-7 hingga ke-12.

Atas restrukturisasi utang bank tersebut, CMS tidak membukukan keuntungan restrukturisasi karena jumlah pembayaran kas masa depan utang dan bunga setelah restrukturisasi melebihi jumlah tercatat utang bank sebelum restrukturisasi. Bunga yang dibebaskan sebesar Rp 63.183.028.234 diakui sebagai premi dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman baru menggunakan suku bunga efektif. Premi tersebut dialokasikan ke pinjaman berjangka dan obligasi konversi berdasarkan jumlah pokok yang direstrukturisasi.

**Jaminan**

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan Jalan tol dan Hak Pengusahaan Jalan Tol.

**Pembatasan**

Perjanjian restrukturisasi tersebut mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CMS untuk mensubordinasikan pinjaman ke pihak lain melakukan pembayaran tantiem, bonus, dividen, utang pemegang saham atau pembayaran lainnya kepada pihak manapun kecuali pembayaran remunerasi; memperoleh pinjaman baru dari pihak lain kecuali dari Perusahaan; mengeluarkan saham baru, waran, opsi saham, atau obligasi konversi dan melakukan IPO (*initial public offering*); menggunakan dana di rekening penampungan untuk kegiatan operasional dan biaya yang timbul dari proses Penundaan liabilitas Pembayaran Utang (PKPU); menjual, mengalihkan serta menjaminkan sebagian atau seluruh aset penting; melakukan perubahan kegiatan usaha atau anggaran dasar; investasi, akuisisi, divestasi, peleburan atau penggabungan usaha atau melakukan likuidasi; melakukan perubahan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) tanpa persetujuan BCA dan Bank Mega; melakukan transaksi yang tidak wajar dengan pihak hubungan istimewa.

Selain itu CMS juga wajib antara lain; menyetor seluruh pendapatan tol ke rekening penampungan bersama serta menjaga saldo minimum rekening operasi di BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 1 miliar; melindungi dan tidak melanggar ketentuan PPJT; tepat waktu membayar liabilitas kepada bank; serta mematuhi mekanisme distribusi kas (Catatan 32n).

**KREDIT INVESTASI 2**

Pada tahun 2009, CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai hasil perjanjian restrukturisasi utang dengan BCA dan Bank Mega (Catatan 2u).

Kredit investasi II merupakan perubahan kredit dari obligasi konversi melalui adendum perjanjian, dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan utang obligasi konversi.

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1,5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**18. UTANG BANK (lanjutan)**

**KREDIT INVESTASI 2 (lanjutan)**

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan jumlah pokok obligasi konversi.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega. BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

Berdasarkan liabilitas yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara CMS dan BCA serta CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, Base Interest, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi 2 dan ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana liabilitas pokok CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1,5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar liabilitas bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi utang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi dan CMS mencatat obligasi konversi sebagai kredit Investasi dari BCA dan Bank Mega. Seluruh persyaratan dan kondisi pada kredit Investasi 2 mengikuti ketentuan yang ada pada perjanjian Obligasi Konversi.

Dengan tetap memperhatikan Perjanjian Opsi yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Agustus 2009, jika pada saat jatuh tempo Utang Kredit Investasi 2, Entitas Anak (CMS) tidak dapat melaksanakan liabilitasnya kepada Bank, maka Entitas Anak (CMS) memberikan Hak Opsi kepada BCA dan Bank Mega. Selain itu, Entitas Anak (CMS) pun dapat menyetujui apabila Bank meminta agar Utang Entitas Anak (CMS) tersebut ditukar menjadi saham Entitas Anak (CMS), sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam Pasal 6 Perjanjian Opsi.

Pada tahun 2009, CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai hasil perjanjian restrukturisasi hutang dengan BCA dan Bank Mega (Catatan 18).

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1,5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan jumlah pokok obligasi konversi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**18. UTANG BANK (lanjutan)**

**KREDIT INVESTASI 2 (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega. BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

Tahun 2009, amortisasi premi untuk obligasi konversi sebesar Rp 2.085.461.879.

Efektif 1 Januari 2010, Entitas Anak menerapkan PSAK 50 dan 55 sehingga sisa premium pinjaman diakui sebagai keuntungan dan dicatat pada saldo laba.

Berdasarkan liabilitas yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara CMS dan BCA serta CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada entitas anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang entitas anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, Base Interest, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi II dan untuk perjanjian CMS dan Bank Mega disebut dengan Perjanjian Kredit Term Loan II. Perjanjian Kredit Investasi II dan Perjanjian Kredit Term Loan II ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana liabilitas pokok CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1,5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar liabilitas bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi hutang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi CMS dari BCA dan Bank Mega (Catatan 18 dan 32m).

**19. MODAL SAHAM**

**31 Maret 2012**

Pemegang Saham	%	Jumlah
Morgan Stanley & Co Intl PLC	13,32	133.184.457.500
JP Morgan Chase Bank	5,61	56.095.000.000
Remington Gold Limited, Singapura	5,23	52.274.000.000
Ivan Daniar Sumampow	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	0,01	61.150.000
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	0,00	250.000
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% kepemilikan)	66,62	666.224.892.500
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>1.000.000.000.000</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. MODAL SAHAM (lanjutan)**

<b>31 Desember 2011</b>		
Pemegang Saham	%	Jumlah
Morgan Stanley & Co Intl PLC	13,32	133.184.457.500
Remington Gold Limited, Singapura	5,23	52.274.000.000
Ivan Daniar Sumampow	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	0,01	61.150.000
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	0,00	250.000
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% kepemilikan)	72,23	722.319.892.500
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>1.000.000.000.000</b>

**20. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 72 tanggal 23 Juni 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 14.913.151.538,25 sebagai cadangan umum Perusahaan, membagikan dividen sebesar Rp 14.913.151.538,25 dan sisa sebesar Rp 268.436.727.688,50 ditempatkan sebagai laba ditahan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2009 yang dinyatakan dalam akta No. 77 tanggal 30 Juni 2010 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 3.500.000.000 sebagai cadangan umum Perusahaan, membagikan dividen sebesar Rp 20 miliar dan sisa sebesar Rp 45.597.861.525 ditempatkan sebagai laba ditahan.

**21. SELISIH PENILAIAN ASET DAN LIABILITAS**

Akun ini berasal dari kuasi-reorganisasi yang dilakukan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003. Berdasarkan penilaian dari jasa penilai independen, selisih nilai tercatat di atas nilai wajar seluruh aset dan liabilitas harus dieliminasi terhadap saldo defisit per 31 Desember 2003.

Selisih penilaian aset dan liabilitas merupakan selisih atas penilaian wajar dari konsultan independen atas seluruh aset dan liabilitas Perusahaan dalam kaitannya dengan kuasi reorganisasi pada periode 31 Desember 2003. Pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 rincian akun adalah sebagai berikut:

	Nilai Buku
Aset tetap - bersih	591.849.711.795
Liabilitas pajak tangguhan - aset tetap	86.892.384.771
Penempatan jangka panjang - bersih	(156.521.968.565)
Pajak final atas penilaian kembali aset tetap	(56.822.969.389)
Aset pajak tangguhan - akumulasi rugi fiskal	(23.020.242.523)
Kenaikan nilai aset bersih	442.376.916.089
Defisit pada 31 Desember 2003	(418.807.483.307)
<b>Selisih penilaian aset dan liabilitas</b>	<b>23.569.432.782</b>

**22. PENDAPATAN TOL**

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Ruas lingkaran dalam Kota Jakarta (JIUT) (Catatan 32a dan 32b)	200.195.731.010	177.022.138.122
Ruas tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya (Catatan 32b)	16.407.959.550	13.153.349.250
<b>Jumlah</b>	<b>216.603.690.560</b>	<b>190.175.487.372</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. BEBAN USAHA**

	<b>31 Maret 2012</b>	<b>31 Maret 2011</b>
<b>a. <u>Beban Jasa Tol</u></b>		
<b><u>Beban pengumpul tol</u></b>		
Amortisasi aset hak pengusahaan jalan tol	26.668.206.730	26.958.856.508
Pajak bumi dan bangunan	10.000.000.000	7.500.000.000
Gaji dan kesejahteraan karyawan	8.119.286.756	8.909.720.692
Perbaikan dan pemeliharaan	2.463.465.815	3.335.479.743
Jasa pengumpul tol	1.835.561.457	1.637.860.856
Listrik, telepon dan air	357.764.233	302.281.736
Cetak dan jilid	72.960.000	78.720.000
Sewa dan asuransi	72.000.000	59.400.000
Lain-lain	303.033.256	243.590.438
<b>Jumlah</b>	<b>49.892.278.247</b>	<b>49.025.909.973</b>
<b><u>Beban pelayanan dan pemeliharaan</u></b>		
Perbaikan dan pemeliharaan	7.975.149.027	1.485.275.997
Sewa dan asuransi	5.507.732.557	4.736.825.642
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.874.069.861	4.231.405.270
Listrik, telepon dan air	443.924.442	536.394.894
Bahan bakar dan pelumas	391.656.250	359.247.405
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	253.489.525	243.559.226
Lain-lain	387.252.156	436.962.626
<b>Jumlah</b>	<b>18.833.273.818</b>	<b>12.029.671.060</b>
<b>Jumlah Beban Jasa Tol</b>	<b>68.725.552.065</b>	<b>61.055.581.033</b>
<b>b. <u>Beban Umum dan Administrasi</u></b>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	33.944.153.551	15.276.523.510
Representasi	4.500.805.013	231.572.186
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	2.168.854.158	1.935.858.439
Konsultan	1.205.789.660	427.482.638
Administrasi	882.840.301	172.561.866
Perbaikan dan pemeliharaan	656.584.006	814.015.936
luran dan sumbangan	468.976.291	49.470.000
Telepon, listrik dan air	413.448.056	384.620.254
Perjalanan dinas	375.395.489	427.415.155
Rapat	370.847.687	149.955.823
Sewa dan asuransi	304.363.126	120.357.667
Bahan bakar dan pelumas	301.672.412	274.664.362
Rumah tangga	291.408.187	378.800.804
Kesejahteraan karyawan	225.500.000	127.140.000
Promosi dan publikasi	126.814.300	145.971.370
Subskripsi	125.293.000	104.754.119
Lain-lain	339.173.036	553.521.748
<b>Jumlah beban umum dan administrasi</b>	<b>46.701.918.273</b>	<b>21.574.685.877</b>
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>115.427.470.338</b>	<b>82.630.266.910</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. BEBAN PENDANAAN**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Biaya bunga atas pinjaman :		
Utang bank (Catatan 18)	12.428.521.476	10.165.220.746
Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (Catatan 17a)	132.723.450	126.162.887
Utang sewa pembiayaan	133.937.929	108.196.578
Liabilitas atas pembelian peralatan tol (Catatan 17b)	63.154.891	99.422.541
Badan Layanan Umum (BLU)	15.867.211	-
Denda atas keterlambatan pembayaran bunga pinjaman bank	-	257.355.909
Biaya administrasi kredit	148.381.500	141.177.300
Amortisasi diskonto obligasi	813.750.306	2.278.517.521
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.736.336.763</u></b>	<b><u>13.176.053.482</u></b>

**25. PENGHASILAN BUNGA**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Deposito berjangka (Catatan 4 dan 12)	7.607.215.796	4.461.149.618
Rekening koran (Catatan 4)	327.570.907	163.378.065
<b>Jumlah</b>	<b><u>7.934.786.703</u></b>	<b><u>4.624.527.683</u></b>

**26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas rugi (laba) bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	594.778.593	724.915.225
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	86.317.905	244.837
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	86.317.905	244.837
PT Utama Karya (Persero)	86.317.905	244.837
Ir. Hari Sasongko	(1.338.430)	(89.413)
<b>Jumlah</b>	<b><u>852.393.878</u></b>	<b><u>725.560.323</u></b>

**27. INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai tercatat dan Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012 Nilai tercatat	31 Maret 2012 Nilai Wajar	31 Desember 2011 Nilai tercatat	31 Desember 2011 Nilai Wajar
<b>Aset Keuangan</b>				
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	668.678.170.018	668.678.170.018	722.030.535.418	722.030.535.418
Piutang Usaha	3.701.712.775	3.701.712.775	2.670.093.275	2.670.093.275
Piutang lain-lain	7.777.655.091	7.777.655.091	6.691.894.633	6.691.894.633
Aset lancar lainnya	4.130.510.571	4.130.510.571	1.398.894.066	1.398.894.066
Aset lain-lain	202.346.709.205	202.346.709.205	105.033.130.202	105.033.130.202
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b><u>886.634.757.660</u></b>	<b><u>886.634.757.660</u></b>	<b><u>837.824.547.594</u></b>	<b><u>837.824.547.594</u></b>



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

	31 Maret 2012 Nilai tercatat	31 Maret 2012 Nilai Wajar	31 Desember 2011 Nilai tercatat	31 Desember 2011 Nilai Wajar
<b>Kewajiban Keuangan:</b>				
Kewajiban keuangan lain-lain				
Biaya masih harus dibayar	45.830.756.317	45.830.756.317	63.490.162.324	63.490.162.324
Pendapatan sewa diterima dimuka	748.257.300	748.257.300	855.151.200	855.151.200
Hutang lain-lain	3.077.173.021	3.077.173.021	1.645.931.509	1.645.931.509
<b>Jumlah</b>	<b>49.656.186.638</b>	<b>49.656.186.638</b>	<b>65.991.245.033</b>	<b>65.991.245.033</b>
<b>Kewajiban keuangan - Dimiliki hingga jatuh tempo</b>				
Hutang bank	888.024.622.251	888.024.622.251	893.664.128.067	893.664.128.067
Hutang kontraktor	8.424.140.128	8.424.140.128	25.881.317.570	25.881.317.570
<b>Jumlah</b>	<b>896.448.762.379</b>	<b>896.448.762.379</b>	<b>919.545.445.637</b>	<b>919.545.445.637</b>
<b>Total Kewajiban Keuangan</b>	<b>946.104.949.017</b>	<b>946.104.949.017</b>	<b>985.536.690.670</b>	<b>985.536.690.670</b>

Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang, aset lainnya, biaya masih harus dibayar, utang kontraktor dan utang lain-lain sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek.

**Investasi Jangka Pendek - Tersedia untuk dijual**

Nilai wajar investasi jangka pendek - pengelolaan dana sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek.

Nilai wajar investasi jangka pendek - Reksadana ditentukan oleh nilai pasar yang didapatkan berdasarkan referensi nilai pasar reksadana untuk tiap reksadana yang dimiliki per tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

**Liabilitas Keuangan lain-lain**

Liabilitas keuangan lain-lain sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek.

**Utang Bank, dan utang Kontraktor - dimiliki hingga jatuh tempo**

Nilai wajar liabilitas yang dimiliki hingga jatuh tempo dihitung dengan menggunakan metode pendiskontoan arus kas di masa depan untuk mendapatkan nilai kini dari liabilitas yang dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 18).

**Utang Obligasi**

Nilai wajar utang obligasi dianggap sama dengan nilai tercatat karena utang obligasi ini jatuh tempo dan dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 8 Juni 2010.

**28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN**

**A. MANAJEMEN RISIKO**

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia. Perusahaan tidak melakukan transaksi derivatif dan tidak melakukan perdagangan pada instrumen keuangan.

Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko suku bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank, utang obligasi dan utang obligasi konversi yang dikenakan suku bunga tetap hingga jatuh tempo. Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko tingkat suku bunga adalah untuk mengkonversi semua liabilitas jangka panjang menjadi tingkat bunga tetap.

Sesuai dengan kebijakan manajemen mengenai suku bunga, Perusahaan telah menyelesaikan program restrukturisasi yang meliputi utang bank di 2009 (Catatan 18) yang menghasilkan pinjaman baru dengan tingkat bunga tetap dengan jangka waktu pinjaman sampai 10 tahun dan 2 tahun masa *grace period*, secara efektif mengunci di sebagian besar liabilitas bunga berbunga ke bunga tetap dan mengurangi risiko terhadap fluktuasi tingkat bunga.

Pada tanggal 31 Maret 2012, seluruh utang Perusahaan dan Entitas Anak berada pada suku bunga tetap.

**Risiko nilai tukar mata uang asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Manajemen menilai bahwa seluruh liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 terdiri dari tagihan dalam mata uang rupiah Indonesia sehingga tidak ada risiko yang timbul dari perubahan nilai tukar mata uang asing.

**Risiko harga ekuitas**

Investasi jangka panjang Perusahaan dan Entitas Anak terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas Perusahaan swasta Indonesia dan Perusahaan asing. Sehubungan dengan Perusahaan Indonesia dimana Perusahaan memiliki investasi, kinerja keuangan Perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

**Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Tabel di bawah menunjukkan maksimum exposure risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011,

	<b>31 Maret 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Pinjaman dan piutang yang diberikan		
Kas dan setara kas	668.678.170.018	722.030.535.418
Piutang lancar lain-lain	8.225.372.642	4.031.045.176
Aset keuangan lancar lainnya	4.206.772.779	1.398.894.066
Aset keuangan tidak lancar lainnya	202.346.709.205	105.033.130.202
<b>Jumlah</b>	<b>883.457.024.644</b>	<b>#REF!</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan dan Entitas Anak menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal laporan ini memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek.

Bisnis penyelenggaraan jalan tol Perusahaan dan Entitas Anak membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur jalan dan fasilitas dan untuk mendanai operasional serta meningkatkan fasilitas bagi pengguna jalan tol.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Entitas Anak dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2012				Jumlah
	Dibawah 1 tahun	2-3 tahun	4-5 tahun	Lebih dari 8 tahun	
Utang kontraktor	7.327.507.096	-	-	-	7.327.507.096
Biaya masih harus dibayar	45.830.756.317	-	-	-	45.830.756.317
Utang lain-lain	3.077.173.021	27.203.278.792	-	-	30.280.451.813
Utang bank	13.542.123.515	49.990.853.526	34.888.531.499	776.060.990.196	874.482.498.736
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>69.777.559.949</b>	<b>77.194.132.318</b>	<b>34.888.531.499</b>	<b>776.060.990.196</b>	<b>957.921.213.962</b>

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011				Jumlah
	Dibawah 1 tahun	2-3 tahun	4-5 tahun	Lebih dari 8 tahun	
Utang kontraktor	25.881.317.570	-	-	-	25.881.317.570
Biaya masih harus dibayar	63.490.162.324	-	-	-	63.490.162.324
Utang lain-lain	1.645.931.509	27.203.278.792	-	-	28.849.210.301
Utang bank	17.708.790.182	49.990.853.526	34.888.531.499	791.075.952.860	893.664.128.067
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>108.726.201.585</b>	<b>77.194.132.318</b>	<b>34.888.531.499</b>	<b>791.075.952.860</b>	<b>1.011.884.818.262</b>

**B. MANAJEMEN MODAL**

Perusahaan dan Entitas Anak berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pembatasan tertentu yang menentukan rasio *leverage* maksimum (*maximum leverage ratios*). Sebagai tambahan, peringkat kredit Perusahaan dari lembaga pemeringkat kredit internasional didasarkan pada kemampuan Perusahaan dan Entitas Anak untuk tetap berada dalam rasio *leverage* tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditentukan secara eksternal.

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk menjaga rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**B. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak terus mengelola pembatasan utang mereka dan struktur modal. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Liabilitas jangka panjang, termasuk bagian jangka pendek bruto	1.037.854.243.652	1.062.610.210.284
Jumlah ekuitas	2.160.740.803.598	1.812.962.870.563
<b>Rasio utang terhadap Ekuitas</b>	<b><u>0,48</u></b>	<b><u>0,59</u></b>

**C. JAMINAN**

Utang bank hasil restrukturisasi pinjaman BCA dan Bank Mega, dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan jalan tol secara pari pasu dengan BCA dan Bank Mega dan hak pengusahaan jalan tol. Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

**29. PAJAK PENGHASILAN**

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Pajak Kini		
Perusahaan	(21.640.892.700)	(21.821.627.753)
Entitas Anak	(34.237.234)	-
<b>Jumlah pajak penghasilan</b>	<b><u>(21.675.129.934)</u></b>	<b><u>(21.821.627.753)</u></b>
<b>Pajak Tangguhan</b>		
Perusahaan	69.863.051	56.898.448
Entitas Anak	(93.853.131)	3.833.214
<b>Jumlah Pajak Tangguhan</b>	<b><u>(23.990.080)</u></b>	<b><u>60.731.662</u></b>
<b>Jumlah Pajak Penghasilan</b>	<b><u>(21.699.120.014)</u></b>	<b><u>(21.760.896.091)</u></b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	100.510.356.122	97.913.177.642
Rugi sebelum pajak entitas anak	8.918.694.604	13.582.475.648
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>109.429.050.726</u>	<u>111.495.653.290</u>

**Perbedaan Temporer**

Gaji dan kesejahteraan	483.000.000	483.000.000
Biaya penyusutan aset tetap	(133.684.741)	(198.507.760)
<b>Jumlah</b>	<b><u>349.315.259</u></b>	<b><u>284.492.240</u></b>

**Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal**

Representasi, iuran dan sumbangan	4.551.190.000	254.591.637
Beban transportasi	302.393.096	344.198.133
Biaya kendaraan direksi	539.175.125	464.092.452

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PAJAK PENGHASILAN**

	<b>31 Maret 2012</b>	<b>31 Maret 2011</b>
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	225.500.000	127.140.000
Lain-lain	33.750.000	42.000.000
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	<u>(7.225.910.703)</u>	<u>(3.904.028.985)</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>(1.573.902.482)</u></b>	<b><u>(2.672.006.763)</u></b>
<b>Laba kena pajak Perusahaan</b>	<b><u>108.204.463.503</u></b>	<b><u>109.108.138.767</u></b>

**Pajak kini**

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
<b>Pajak kini</b>		
Laba kena pajak Perusahaan	108.204.463.503	109.108.138.767
Beban pajak kini		
20% x 108.204.463.503	21.640.892.700	-
20% x 109.108.138.767		21.821.627.753
<b>Jumlah</b>	<b><u>21.640.892.700</u></b>	<b><u>21.821.627.753</u></b>
Dikurangi pembayaran pajak pasal 25	<u>17.022.415.095</u>	<u>16.960.833.434</u>
Utang pajak penghasilan (Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan) Perusahaan	<b><u>4.618.477.605</u></b>	<b><u>4.860.794.319</u></b>

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 dan keputusan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, pembayaran pajak penghasilan untuk Perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya ke publik berkurang 5% dari tarif pajak badan tertinggi untuk wajib pajak dalam negeri. Perusahaan memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut dan menggunakan tarif 20% pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 untuk perhitungan pajak kini dan utang pajak.

**Pajak tangguhan**

Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2011</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)</b>	<b>Penyesuaian atas perubahan tarif pajak</b>	<b>31 Maret 2012</b>
Perusahaan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.873.311.799	-	-	2.873.311.799
Beban gaji yang masih harus dibayar	579.600.000	96.600.000	-	676.200.000
Tantiem	4.000.000.000	-	-	4.000.000.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	<u>(5.945.606.757)</u>	<u>(26.736.949)</u>	-	<u>(5.972.343.706)</u>
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>	<b><u>1.507.305.042</u></b>	<b><u>69.863.051</u></b>	<b>-</b>	<b><u>1.577.168.093</u></b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

**Pajak tangguhan (lanjutan)**

	<u>31 Desember 2011</u>	<u>Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)</u>	<u>Penyesuaian atas perubahan tarif pajak</u>	<u>31 Maret 2012</u>
Entitas Anak :				
Liabilitas imbalan pasca kerja	280.970.573	25.013.467	-	305.984.040
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	1.290.925	-	-	1.290.925
Aset pajak tangguhan bersih	282.261.498	25.013.467	-	307.274.965
<b>Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b><u>1.789.566.540</u></b>	<b><u>94.876.518</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>1.884.443.058</u></b>

	<u>31 Desember 2010</u>	<u>Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)</u>	<u>Penyesuaian atas perubahan tarif pajak</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Perusahaan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.873.311.799	-	-	2.873.311.799
Beban gaji yang masih harus dibayar	193.200.000	386.400.000	-	579.600.000
Tantiem	2.000.000.000	2.000.000.000	-	4.000.000.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(5.971.717.440)	26.110.683	-	(5.945.606.757)
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>	<b><u>(905.205.641)</u></b>	<b><u>2.412.510.683</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>1.507.305.042</u></b>

Entitas Anak :				
Liabilitas imbalan pasca kerja	157.618.593	123.351.980	-	280.970.573
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	1.100.370	190.555	-	1.290.925
Aset pajak tangguhan bersih	158.718.963	123.542.535	-	282.261.498
<b>Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b><u>(746.486.678)</u></b>	<b><u>2.536.053.218</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>1.789.566.540</u></b>

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	100.510.356.122	97.913.177.642
Rugi entitas anak	8.918.694.604	13.582.475.648
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>109.429.050.726</u>	<u>111.495.653.290</u>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

**Pajak tangguhan (lanjutan)**

	<b>31 Maret 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Beban pajak pada tarif pajak berlaku	21.885.810.145	22.299.130.658
<b>Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:</b>		
Representasi, iuran dan sumbangan	910.238.000	50.918.327
Beban transportasi	60.478.619	68.839.626
Biaya kendaraan direksi	107.835.025	92.818.490
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	45.100.000	25.428.000
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(1.445.182.140)	(780.805.796)
Lain-lain	6.750.000	8.400.000
<b>Jumlah</b>	<b>(314.780.496)</b>	<b>(534.401.353)</b>
Beban pajak penghasilan tahun berjalan (Perusahaan)	21.571.029.649	21.764.729.305
Entitas Anak	34.237.234	-
Beban pajak penghasilan - bersih	21.605.266.883	21.764.729.305
Beban pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan	69.863.051	56.898.448
Entitas Anak	23.990.080	(60.731.662)
Jumlah beban pajak tangguhan - bersih	93.853.131	(3.833.214)
<b>Jumlah beban pajak</b>	<b>21.699.120.014</b>	<b>21.760.896.091</b>

**30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebanyak 671 dan 684.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan laba rugi adalah:

	<b>31 Maret 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Biaya jasa kini	1.325.813.000	1.325.813.000
Biaya bunga	163.839.000	163.839.000
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	(214.194.000)	(214.194.000)
Amortisasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	(914.689.000)	(914.689.000)
<b>Biaya tahun berjalan</b>	<b>360.769.000</b>	<b>360.769.000</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)**

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasi yang timbul dari imbalan pasca kerja Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	4.446.722.000	4.446.722.000
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	2.692.444.370	2.692.444.370
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	7.710.980.000	7.710.980.000
<b>Liabilitas imbalan kerja</b>	<b><u>14.850.146.370</u></b>	<b><u>14.850.146.370</u></b>

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Saldo awal tahun	14.850.146.370	14.615.548.370
Beban tahun berjalan	396.077.981	360.769.000
Pembayaran selama tahun berjalan	(272.726.000)	(126.171.000)
Saldo akhir tahun	<b><u>14.973.498.351</u></b>	<b><u>14.850.146.370</u></b>

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan estimasi biaya dan liabilitas imbalan pasca kerja oleh PT RAS Actuarial Consulting 31 Desember 2011 untuk Perusahaan dan PT Bumi Dharma Aktuarial pada 31 Desember 2011 untuk CMS.

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	9,0%	10,5%
Tingkat kenaikan gaji	8,0%	8,5% - 10%
Tingkat kematian tahunan	TMI 1999	TMI 1999
Tingkat cacat	10% TMI 1999	10% TMI 1999

Tingkat pengunduran diri untuk 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah 5% sampai umur 25 tahun menurun secara linear sampai 0% sampai umur 45 tahun dan selamanya.

**31. LABA PER SAHAM**

**Laba Bersih**

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham adalah sebesar Rp 79.663.629.986 dan Rp 76.878.176.265 pada 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011.

**Lembaran Saham**

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah 2.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011.

**Laba Bersih per Saham**

Laba bersih per saham adalah sebesar Rp 39,09 dan Rp 38,44 pada 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI**

Perjanjian penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

- a. Bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan JM telah mengalami kali beberapa perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003. Ketentuan bagi hasil ini kemudian dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam PPJT Perusahaan tanggal 5 Juni 2007 dan Perjanjian Pengoperasian Terpadu tanggal 7 April 2010 diatur bagi hasil sebagai berikut (dalam persentase):

Waktu	Perusahaan	PT Jasa Marga (Persero)
	%	%
Sampai dengan 9 Mei 2002	75	25
10 Mei - 31 Desember 2002	65	35
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55	45

Pada tanggal 17 September 2009, berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo antara JM dan Perusahaan sepakat untuk melakukan pemindahan transaksi pembayaran tol bagi pengguna jalan tol dari arah Bandara ke ruas Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta yang semula dilakukan di Gerbang Tol Pluit 1 ke Gerbang Tol Kapuk. Kesepakatan tersebut diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo tertanggal 8 Januari 2010.

Pelaksanaan Pengoperasian Gerbang Tol Kapuk ditanggung secara prorata 50%:50% oleh masing-masing pihak.

Pada 30 Juli 2010 Perusahaan, JM, PT Marga Mandala Sakti, PT Bintaro Serpong Damai, PT Jakarta Lingkar Baratsatu, PT Marga Nujyasumo Agung, PT Trans Marga Jateng, PT Marga Sarana Jabar dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menandatangani Addendum atas Perjanjian Kerjasama Pengembangan Sistem Pembayaran Elektronik (*Electronic Payment*) dengan Teknologi Kartu Nir Sentuh (*Contactless Smartcard*).

- b. Tarif tol

1. Perusahaan

Terhitung sejak tanggal 7 Oktober 2011, tarif jalan tol lingkar dalam kota Jakarta mengalami perubahan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 277/KPTS/M/2011 tertanggal 27 September 2011, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis kendaraan	Golongan	Tarif baru	Tarif lama
Sedan, Jip, Pick up, Bus kecil, Truk kecil, bus	I	7.000	6.500
Truk dengan 2 gandar	II	8.500	8.000
Truk dengan 3 gandar	III	11.500	10.500
Truk dengan 4 gandar	IV	14.000	13.000
Truk dengan 5 gandar	V	17.000	15.500

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Pada tanggal 31 Mei 2010 tarif tol pada ruas tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda, Surabaya mengalami perubahan, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 348/KPTS/M/2010, dengan rincian sebagai berikut:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Jenis kendaraan	Golongan/	Tarif baru/	Tarif lama/
Sedan, Jip, Pick up, Bus kecil, Truk kecil, bus	I	5.500	5.000
Truk dengan 2 gandar	II	8.000	7.000
Truk dengan 3 gandar	III	10.500	9.000
Truk dengan 4 gandar	IV	13.000	12.000
Truk dengan 5 gandar	V	16.500	14.500

- c. Pada tanggal 31 Agustus 2009, CMS menandatangani perubahan kesatu atas perjanjian, yang menyatakan bahwa luas area yang disewa seluas 1.250 m<sup>2</sup> dan kompensasi yang akan diterima CMS sebesar Rp 8.394.512.500. Jangka waktu masa penataan iklan selama satu tahun sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2009 dan perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama enam tahun dengan PT Rainbow Asia Posters sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2014.
- d. Pada tanggal 15 Mei 2008, CMS menandatangani perjanjian penataan dan pengusahaan reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters. Dalam perjanjian tersebut CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya kepada PT Rainbow Asia Posters dan CMS akan menerima kompensasi sebesar Rp 20.818.391.000 (belum termasuk PPh pasal 4 (2) 10%) untuk jangka waktu 5 tahun.
- e. Pada 13 Februari 2008, telah ditandatangani Berita Acara Hasil Pembahasan Permohonan Pemberian Kompensasi atas pengeluaran biaya penertiban dan penataan awal lahan kolong tol, No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 dan No. 20/BA-HK.00/II/2008, antara Perusahaan dengan ketua tim evaluasi rekonstruksi Jembatan Tiga pada Jalan tol Ruas Cawang- Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit sesuai dengan Surat Keputusan kepada Badan Pengatur Jalan tol (BPJT) No. 09/KPTS/BPJT/ 2007 tanggal 30 Nopember 2007. Berita acara merupakan kesepakatan antara Tim Evaluasi dan Perusahaan, tentang pemberian kompensasi dalam bentuk perpanjangan konsesi sesuai ketentuan perundang-undangan, yang dihitung berdasarkan pendekatan investasi atau pendekatan biaya.
- f. Pada tanggal 2 Mei 2007, CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi untuk pembangunan jalan tol Depok - Antasari senilai Rp 1.795.929.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank BJB Tbk.
- Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% liabilitas pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13,75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018. Pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, CW belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.
- g. Penempatan jangka panjang
- Akun ini merupakan penempatan jangka panjang dalam bentuk Negotiable Certificates of Deposit (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28 juta dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.
- Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 3/9/KEP.GBI/2001 tanggal 29 Oktober 2001, kegiatan operasi Unibank telah dibekukan dan diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen Perusahaan memperkirakan NCD tersebut akan dapat terpulihkan sejumlah Rp 156 miliar.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Berdasarkan surat BPPN kepada Perusahaan tanggal 28 Agustus 2002 dan pengumuman BPPN di surat kabar pada tanggal 22 Nopember 2002, dinyatakan bahwa NCD yang diterbitkan oleh Unibank tidak termasuk dalam program penjaminan Pemerintah atas liabilitas bank umum karena Unibank melanggar peraturan perbankan dan keuangan Indonesia. BPPN dalam suratnya mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap memiliki hak tagih kepada Unibank atas NCD tersebut.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Perusahaan yang efektif tanggal 31 Desember 2003, nilai tercatat NCD tersebut telah disesuaikan berdasarkan hasil penilaian penilai independen.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materil dan immaterial yang masing-masing sebesar US\$ 28 juta dan US\$ 1 miliar.

Pemerintah Republik Indonesia telah membubarkan BPPN pada bulan Februari 2004.

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Unibank.
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat deposito
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat deposito tersebut yang seluruhnya berjumlah US\$ 28 juta.

Pada tanggal 12 Oktober 2004 dan 26 Oktober 2004, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan melakukan banding atas hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/PDT/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 24 Mei 2007, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung RI No.413K/PDT Jo No.124/PDT/2005/PT. DKI, mengabulkan permohonan kasasi dari pemohon kasasi BPPN dan membatalkan putusan pengadilan tinggi Jakarta tanggal 28 April 2005 No. 124/Pdt/2005/PT.DKI serta putusan pengadilan negeri.

Pada tanggal 15 Nopember 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT/2006 tersebut di atas.

Pada tanggal 19 Desember 2008 Mahkamah Agung RI mengeluarkan Putusan No. 376 PK/PDT/2008 tanggal 19 Desember 2008, yang menolak Permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan dan menguatkan Putusan MA RI No: 413 K/Pdt/2006 tanggal 30 Mei 2006. NCD yang diterbitkan Unibank kembali dinyatakan tidak sah, sehingga Perusahaan tidak berhak atas pencairan dana, dengan amar putusan sebagai berikut:

- 1) Menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali.
- 2) Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali untuk membayar biaya perkara dalam pemeriksaan Peninjauan Kembali ini.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

- h. Pada tahun 2008, Perusahaan ikut sebagai tergugat 2 atas kasus antara Hasan Ismail (Penggugat) melawan Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang terdaftar di Pengadilan Tata Usaha Negara, sehubungan dengan gugatan tanah di Kemayoran.

Pada tanggal 29 Januari 2009, Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) No.62/G/2008/PTUN.JKT memutuskan diantaranya sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat dan Para Tergugat II intervensi seluruhnya dalam pokok perkara;
- Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
- Menyatakan batal Surat Keputusan Tergugat berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk";
- Memerintahkan Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk".

Sehubungan dengan putusan tersebut pada tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada 22 Juni 2009 PTUN Jakarta berdasarkan keputusan No 82/B/2009/PT.TUN telah mengambil keputusan untuk menerima permohonan banding dan membatalkan putusan PTUN Jakarta No.62/G/2008/PTUN.JKT tanggal 29 Januari 2009.

Pada 18 Agustus 2009, Hasan Ismail (Penggugat) mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan juga telah menyampaikan Memori Kasasi. Perusahaan telah menerima Memori Kasasi dan melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan kontra memori kasasi pada tanggal 31 Agustus 2009.

Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan putusan kasasi MA RI nomor: 367K/TUN/2009 tertanggal 11 Februari 2010, yang telah mengabulkan permohonan kasasi dari Hasan Ismail (Pemohon Kasasi/Penggugat) dan memerintahkan kepada BPN selaku Tergugat untuk mencabut Sertifikat Hak Guna Bangunan, termasuk SHGB milik Perusahaan.

Atas putusan kasasi tersebut, Perusahaan telah mengajukan upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali dan menyampaikan memori PK ke MA RI tanggal 26 Nopember 2010. Sampai dengan akhir Desember 2011, Perusahaan belum menerima relaas pemberitahuan putusan PK tersebut.

- i. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta No. 71 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui:
1. Rencana Perusahaan untuk memberikan dukungan kepada CMS dalam rangka restrukturisasi utang dalam bentuk :
    - a. Pelunasan dimuka sebesar Rp 100 miliar yang akan dipinjamkan oleh Perusahaan kepada CMS.
    - b. Ketersediaan Perusahaan untuk menunjang biaya operasi dan pemeliharaan selama 10 tahun serta penyelesaian biaya konstruksi dan tanah, kekurangan pembayaran bunga jika diperlukan, yang diestimasikan sebesar Rp 374.522.726.877.
    - c. Hak jual (*put option*) kepada Perusahaan untuk Obligasi Konversi senilai Rp 351.334.269.272 pada akhir tahun ke-5 pada nilai par. Hak Jual ini tidak akan terealisasi apabila CMS memiliki kemampuan *refinancing*.
  2. Bahwa segala dokumen dan/atau perjanjian yang berkaitan dengan restrukturisasi utang CMS sepanjang tidak diubah atau dibatalkan akan tetap berlaku.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

3. Memberikan wewenang kepada direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan rencana transaksi dan atau pemberian dukungan kepada CMS, termasuk akan tetapi tidak terbatas untuk menegosiasikan dan menandatangani atau turut menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Utang dan atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan dengan memakai syarat-syarat dan ketentuan yang dianggap paling baik bagi Perusahaan serta tindakan-tindakan lain yang dianggap baik dan berguna untuk mencapai tujuan penyelesaian restrukturisasi utang CMS dengan sebaik-baiknya.
- j. Dalam rangka pembebasan tanah CMS mendapatkan gugatan antara lain:
- i. CMS mendapat gugatan dari Abu Shobiran (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 6.530 M<sup>2</sup> (tanah Kodam V Brawijaya).
  - ii. Dalam gugatan tersebut Abu Shobiran menuntut Perusahaan untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 6,53 miliar ditambah bunga 3% per bulan keterlambatan pembayaran. Gugatan Abu Shobiran tersebut telah dikalahkan pada Pengadilan Tinggi Surabaya dan kasasinya telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 2008.
  - iii. CMS mengajukan gugatan kepada Kodam V Brawijaya agar dapat segera melakukan hibah tanah seluas 88.200 m<sup>2</sup> untuk keperluan pembangunan jalan tol. CMS menganggap bahwa Kodam V Brawijaya telah ingkar janji dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 132 miliar untuk hibah tersebut, sedangkan yang telah disepakati adalah Rp 17 miliar.  
  
Pengadilan Negeri telah memenangkan gugatan CMS dan dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung tanggal 18 Juli 2008. Selanjutnya Pengadilan Negeri Surabaya telah menetapkan keputusan eksekusi atas keputusan tersebut.
  - iv. CMS selaku tergugat II bersama dengan PT Hanil Jaya (tergugat I) dan Tim Pengadaan Tanah (TPT) (tergugat III) mendapat gugatan dari Komat (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 2.500 m<sup>2</sup> di desa Janti yang terkena proyek jalan tol. Pengadilan Negeri Sidoarjo dalam surat keputusannya tanggal 16 Oktober 2008 mengabulkan sebagian gugatan Komat dengan menghukum TPT untuk membayar ganti rugi atas tanah yang terkena proyek jalan tol seluas 252 m<sup>2</sup> senilai Rp 252 juta, dan menghukum PT Hanil Jaya untuk membayar uang kerugian sebesar 410% untuk setiap bulan dari nilai ganti rugi tanah yang telah ditetapkan terhitung tanggal 10 Maret 2008 sampai dengan putusan dilaksanakan jika telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada saat ini pihak tergugat sedang mengajukan proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.
- k. Tim Pengadaan Tanah (TPT) selaku tim yang dibentuk Menteri Pekerjaan Umum untuk melaksanakan pengadaan tanah juga mendapatkan gugatan dan somasi antara lain:
- i. Gugatan dari Yulianto Cs (3 orang), yang menganggap bahwa TPT telah melakukan wan prestasi atas pemberian ganti rugi tanah mereka yang telah digunakan untuk jalan tol. Hal ini telah diselesaikan dengan penandatanganan pelepasan hak dari Pondok Tjandra kepada Yulianto Cs pada tanggal 22 Desember 2009.
  - ii. TPT dilaporkan oleh PT Surya Inti Permata pemilik tanah di Tambak Sawah Waru (pemegang sertifikat) yang juga diakui hak kepemilikannya oleh warga Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Perkara tersebut sedang diperiksa oleh penyidik Polda Jatim.  
  
Kasus tersebut diatas dapat berdampak terhadap CMS selaku pihak yang melakukan pendanaan terhadap pembangunan jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya.
- l. Pada tanggal 14 Nopember 2008, CMS mendapat surat dari Tim Pengadaan Tanah jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya, untuk dapat menyediakan dana sebesar Rp 28.173.488.522 (termasuk Rp 3.871.970.000 yang telah disajikan sebagai utang kepada Tim Pengadaan Tanah) guna penyelesaian masalah pengadaan tanah.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Manajemen CMS berpendapat bahwa pada prinsipnya CMS akan menyediakan dana tersebut namun realisasi pengeluarannya akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan nyata dan final.

- m. Pada 4 Agustus 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian opsi dengan BCA dan Bank Mega berkaitan dalam rangka restrukturisasi liabilitas CMS. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega sehingga Bank berhak menjual dan mengalihkan Obligasi Konversi atau Utang CMS sebesar Rp 351.334.269.269 kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun untuk membeli dan menerima pengalihan atas Obligasi Konversi atau Utang debitur. Jatuh tempo obligasi konversi atau Utang CMS adalah 27 Juli 2014.
- n. Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS bersama dengan Bank Mega dan BCA selaku "Kreditur" dan PT Bank Mega Tbk selaku "*Collecting Agent*" menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening. Perjanjian tersebut berisi antara lain:
- i. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada *Collecting Agent* untuk mengelola Rekening Penampungan Bersama (RPB) yang merupakan rekening pendapatan tol Perusahaan.
  - ii. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Mega dan BCA untuk mengelola Rekening Penampungan Bank Mega (RP Mega) dan Rekening Penampungan BCA (RP BCA), kedua rekening tersebut merupakan rekening untuk menampung pendistribusian dana dari RPB.
  - iii. Perusahaan berjanji dan mengikatkan diri untuk membuka dan mempertahankan dua Rekening Operasional pada Mega dan BCA dengan saldo minimum Rp 2.000.000.000.
  - iv. Dana yang ada di RPB, RP Mega dan RP BCA untuk periode 2 tahun sejak tanggal efektif tidak diberikan bunga atau nilai tambah lainnya yang sejenis, namun untuk periode setelah dua tahun sejak tanggal efektif akan diberikan bunga sebesar tingkat suku bunga jasa giro sebesar masing-masing 1% per tahun.

Seluruh dana dari RPB yang dikelola oleh *Collecting Agent*, setiap hari selasa setiap minggunya, harus memindahkan/mentransfer 50% dari seluruh dana yang tersimpan dalam RPB ke RP BCA dan sisanya harus dipindahbukukan ke RP Mega. Seluruh dana yang telah disetor ke RP BCA dan RP Mega akan dikelola dan/atau digunakan oleh masing-masing BCA dan Mega sesuai dengan mekanisme dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk periode selama 10 tahun pertama setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
  - i. biaya bank atau administrasi bank.
  - ii. utang pokok dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
  - iii. bunga dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
  - iv. bunga *Base Interest* dari utang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
  - v. bunga *Accrued Interest* dari utang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
  - vi. lebih awal (*prepayment*) atas utang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI.
  - vii khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok utang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali utang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar utang pokok dan bunga dari FKTL/FKI dan *Base Interest*, Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Selama periode ini seluruh beban operasional Jalan Tol dan seluruh pembiayaan pemeliharaan aset rutin merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari Perusahaan, yang telah berjanji dan mengikatkan diri untuk menyediakan dana untuk keperluan tersebut dan menyetor dana tersebut.

- b. Untuk periode setelah 10 tahun setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
  - i. biaya bank atau administrasi bank
  - ii. membiayai biaya operasional pengoperasian dan pengelolaan Jalan Tol
  - iii. membiayai pemeliharaan aktiva rutin (*routine maintenance capital expenditure*)
  - iv. utang pokok dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
  - v. bunga dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
  - vi. lebih awal (*prepayment*) atas utang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI
  - vii khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok utang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali utang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar utang pokok dan bunga dari FKTL/FKI, Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

- o. Hasil dari RUPSLB tersebut dalam butir i di atas, kemudian ditindaklanjuti dalam RUPSLB tanggal 30 Juni 2010 yang dituangkan dalam Akta Berita Acara Nomor:77, dibuat oleh Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, dengan salah satu hasil keputusan sebagai berikut: Sehubungan dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan tersebut di atas, RUPSLB juga menyetujui pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, Base Interest, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.
- p. Pada 23 September 2010, Perusahaan dan PT Nusantara Sarana Telekomunikasi telah menandatangani perjanjian kerjasama penyediaan jaringan Fiber Optik dan penguat sinyal di jalan tol ruas Cawang - Tanjung Prok - Ancol Tmur - Jembatan Tiga - Pluit.
- q. Pada 16 Januari 2012, Entitas Anak (PT. Citra Waspphutowa) telah menandatangani dana bergulir Badan Layanan Umum (BLU) - Bidang Pendanaan Untuk Jalan Tol Ruas Depok - Antasari Seksi/Tahap I (Antasari - Sawangan) dengan nilai sebesar Rp 378.754.000.000.
- r. Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 18 Januari 2012 antara Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo, pemilik saham masing-masing sebanyak 2.000 lembar saham PT Girder Indonesia dan PT Citra Persada Infrastruktur yang sudah di aktakan oleh Notaris Humberg Lie, SH, Mkn. PT Citra
  - i. Pembayaran tahap pertama masing-masing sebesar Rp 250.000.000 akan dibayarkan oleh pembeli kepada penjual selambat-lambatnya pada tanggal 20 Januari 2012.
  - ii. Pembayaran tahap kedua masing-masing sebesar Rp 500.000.000 akan dibayarkan paling lambat 14 hari kerja sejak ditandatanganinya perjanjian. Pembayaran tahap kedua ini harus digunakan untuk melunasi liabilitas PT Girder Indonesia atau liabilitas penjual kepada pihak lain.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

- iii. Pembayaran tahap ketiga masing-masing sebesar Rp 850.000.000 akan dibayarkan pada saat PT Girder Indonesia atau penjual dapat/ telah membuktikan kepada PT Citra Persada Infrastruktur bahwa pembayaran kepada pihak lain tersebut telah dilunasi.
- s. Pada 7 Juni 2011, CW bersama 6 ruas jalan tol kelompok Jasa Marga telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Kepala BPJT sesuai dengan Rencana Bisnis Baru yang telah disepakati dan diharapkan bisa memulai operasi tahap I Antasari - Sawangan pada awal Juni 2014.
- t. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS PMT-HMETD) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui Rencana Perusahaan melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 200.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 sesuai dengan peraturan BAPEPAM – LK No.IX.D4 dan peraturan bursa No.I.A dengan jangka waktu pelaksanaan maksimum 2 tahun sejak keputusan RUPS.
- u. Pada 25 Agustus 2011, berdasarkan Akta No: 42 dari Irma Devita Purnamasari,SH,Mkn,Notaris di Jakarta, CW telah menandatangani perjanjian investasi dalam bentuk pemberian pinjaman sebagai dana talangan untuk pengadaan tanah dalam rangka pembagunan jalan tol ruas Depok - Antasari Tahap I dengan Pusat Investasi Pemerintah Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- v. Pada tanggal 21 Nopember 2011, entitas anak (PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo) membentuk entitas Entitas Anak PT Citra Persada Servis. Pendirian entitas anak tersebut telah sesuai dengan akta notaris No. 136 yang ditandatangani oleh Notaris Humberg Lie, Sarjana Hukum, Sarjana Ekonomi, Notaris Jakarta Utara tanggal 21 Nopember 2011, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Nomor: AHU-57422.AH.01.01.Tahun 2011. Perusahaan bergerak dibidang Jasa Konsultasi bidang rekayasa informatika, jasa pengelolaan/manajemen proyek dan/atau operasional dari instalasi telekomunikasi, jasa penyedia layanan jaringan informasi khususnya melalui kabel, jasa konstruksi, jasa ketenagakerjaan, jasa periklanan dan reklame, dan jasa lain pada umumnya kecuali dalam bidang hukum dan pajak.

**33. INFORMASI SEGMENT**

Informasi segment usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012				Konsolidasi
	Perusahaan Ruas JIUT	CMS, Anak Perusahaan Ruas SSWB	Lainnya	Eliminasi	
Segmen pendapatan	200.618.224.660	17.703.519.450	4.873.920.343	(4.873.920.343)	218.321.744.110
Hasil Segmen	144.121.309.904	4.247.885.282	1.747.611.478	(520.614.619)	149.596.192.045
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					46.701.918.273
Laba usaha					102.894.273.772
Beban (penghasilan) lain-lain tidak dapat dialokasikan					-
Rugi penjualan aset tetap					7.934.786.703
Penghasilan bunga					(13.736.336.763)
Biaya pinjaman					39.423.096
Rugi selisih kurs-bersih					3.378.209.314
Lain-lain					(2.383.917.650)
Beban lain-lain - bersih					100.510.356.122
Laba sebelum pajak penghasilan					(21.699.120.014)
Beban pajak					78.811.236.108
Laba Bersih					-
<b>ASET</b>					
Aset Segmen	2.211.924.756.376	1.294.417.231.845	201.287.293.902	(458.658.351.388)	3.248.970.930.735
<b>KEWAJIBAN</b>					
Liabilitas segmen	(60.424.566.982)	(406.690.141.216)	(34.306.421.404)	396.064.754.865	(105.356.374.737)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(902.998.120.602)
<b>Jumlah liabilitas</b>					(1.008.354.495.339)



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	31 Maret 2011				Konsolidasi
	Perusahaan Ruas JIUT	CMS, Entitas Anak Ruas SSWB	Lainnya	Eliminasi	
Segmen pendapatan	177.645.873.722	13.272.120.250	1.346.453.709	(1.346.453.709)	190.917.993.972
Hasil Segmen	129.411.151.442	149.392.009	301.869.488	-	129.862.412.939
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					21.574.685.877
Laba usaha					108.287.727.062
Beban (penghasilan) lain-lain tidak dapat dialokasikan					-
Rugi penjualan aset tetap					4.624.527.683
Penghasilan bunga					(13.176.053.482)
Biaya pinjaman					5.199.877
Rugi selisih kurs-bersih Lain-lain					(1.828.223.498)
Beban lain-lain - bersih					(10.374.549.420)
Laba sebelum pajak penghasilan					97.913.177.642
Beban pajak					(21.760.896.091)
Laba Bersih					76.152.281.551
<b>ASET</b>					
Aset Segmen	1.871.485.700.542	1.327.183.112.646	136.386.213.452	(436.238.412.195)	2.898.816.614.445
<b>LIABILITAS</b>					
Liabilitas segmen	(57.220.021.421)	(375.235.188.634)	(14.143.953.825)	344.736.817.654	(101.862.346.226)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(907.824.290.223)
<b>Jumlah Liabilitas</b>					(1.009.686.636.449)

**34. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI PIHAK YANG BERELASI**

**Sifat pihak berelasi**

Pihak-pihak yang memegang sahamnya dan/atau manajemennya sama dengan Perusahaan, yaitu PT Citra Margatama Surabaya, PT Citra Waspputowa, PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo, PT Citra Persada Service, PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT Girder Indonesia.

**Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama menyangkut transaksi utang piutang, investasi, pendapatan, dan beban usaha. Transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Investasi dalam penyertaan modal yang dilakukan pada PT Citra Margatama Surabaya dan PT Citra Waspputowa, dan PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo adalah sebesar Rp 480.968.500.000 atau 14,80% dan 15,04% dari jumlah aset pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 (Catatan 9).
- b. Saldo piutang pihak-pihak berelasi adalah dari PT Citra Margatama Surabaya dan PT Citra Waspputowa, dan PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo adalah sebesar Rp 391.911.857.784 dan Rp 381.425.156.927 atau 12,06% dan 11,92% dari jumlah aset pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.
- c. Saldo utang pihak-pihak berelasi adalah kepada PT Citra Persada Infrastruktur dahulu adalah sebesar Rp 3.147.671.966 dan Rp 5.790.872.203, atau 0,28% dan 0,56% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.
- d. Pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci masing-masing sebesar Rp 3.489.564.741 dan Rp 3.047.790.051.
- e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat transaksi yang sama dengan pihak ketiga.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
Untuk Tiga Bulan Berakhir Pada 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**35. INFORMASI TAMBAHAN**

Informasi tambahan yang terlampir pada halaman 64 sampai dengan 68 mengenai informasi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi serta investasi Perusahaan pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas berdasarkan metode biaya bukan dengan metode ekuitas.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.4 "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", Perusahaan telah mencatat investasi pada entitas anak menggunakan metode biaya, yang sebelumnya menggunakan metode ekuitas.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**ENTITAS INDUK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM**  
**31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<b>ASET</b>		
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas dan setara kas	611.591.060.800	657.643.190.742
Piutang usaha	3.289.487.675	2.334.864.875
Piutang lain-lain	386.711.426	388.211.426
Aset lancar lainnya	2.529.244.100	-
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b><u>617.796.504.001</u></b>	<b><u>660.366.267.043</u></b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>		
Penyertaan saham	480.968.500.000	480.968.500.000
Piutang tidak lancar lainnya	391.911.857.784	381.425.156.927
Taksiran tagihan pajak penghasilan	32.516.329.981	32.516.329.981
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 556.156.420.517 pada 31 Maret 2012 dan Rp 467.939.456.929 pada 31 Desember 2011	942.857.437.712	951.763.253.161
Aset pajak tangguhan - bersih	1.577.168.095	1.507.305.044
Aset lain-lain	150.950.862.280	42.750.000.000
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>	<b><u>2.000.782.155.852</u></b>	<b><u>1.890.930.545.113</u></b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b><u><u>2.618.578.659.853</u></u></b>	<b><u><u>2.551.296.812.156</u></u></b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**ENTITAS INDUK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM**  
**31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		
Biaya masih harus dibayar	33.442.065.032	36.826.352.442
Utang pajak	11.966.327.903	8.411.162.323
Liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank	8.333.333.333	12.500.000.000
Utang kontraktor	10.526.627.595	26.556.092.505
Utang lain-lain	291.457.212	291.457.212
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b><u>64.559.811.075</u></b>	<b><u>84.585.064.482</u></b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang lain-lain	3.449.831.940	4.000.751.904
Liabilitas imbalan pasca kerja	13.726.264.073	13.726.264.073
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b><u>17.176.096.013</u></b>	<b><u>17.727.015.977</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b><u>81.735.907.088</u></b>	<b><u>102.312.080.459</u></b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham :		
Modal dasar - nilai nominal Rp 500 per saham 7.200.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.000.000.000 saham	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Selisih penilaian aset dan liabilitas	23.569.432.782	23.569.432.782
Saldo laba :		
Belum ditentukan penggunaannya *)	1.449.117.897.102	1.361.259.876.034
Telah ditentukan penggunaannya	64.155.422.881	64.155.422.881
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b><u>2.536.842.752.765</u></b>	<b><u>2.448.984.731.697</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>2.618.578.659.853</u></b>	<b><u>2.551.296.812.156</u></b>

\*) Perusahaan melakukan kuasi - reorganisasi efektif tanggal 31 Desember 2003

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**ENTITAS INDUK**  
**LAPORAN LABA RUGI INTERIM KOMPREHENSIF**  
**Periode Tiga Bulan Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	2012	2011
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan tol	200.195.731.010	177.022.138.122
Pendapatan sewa	422.493.650	623.735.600
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>200.618.224.660</b>	<b>177.645.873.722</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		
Beban jasa tol	56.496.914.756	48.234.722.280
Beban umum dan administrasi	42.824.387.919	19.094.453.121
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>99.321.302.675</b>	<b>67.329.175.401</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>101.296.921.985</b>	<b>110.316.698.321</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		
Penghasilan bunga	7.616.050.610	3.904.028.985
Biaya pinjaman	(521.034.688)	(1.283.905.841)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	39.423.096	5.199.877
Lain - lain - bersih	997.689.714	(1.446.368.052)
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	8.132.128.732	1.178.954.969
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>109.429.050.717</b>	<b>111.495.653.290</b>
<b>Manfaat (beban) pajak penghasilan</b>		
Tahun berjalan	(21.640.892.700)	(21.821.627.753)
Ditangguhkan	69.863.051	56.898.448
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	<b>(21.571.029.649)</b>	<b>(21.764.729.305)</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>87.858.021.068</b>	<b>89.730.923.985</b>
<b>PENDAPATAN KOMPEREHENSIF LAIN</b>		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	334.391
<b>JUMLAH LABA KOMPEREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>87.858.021.068</b>	<b>89.731.258.376</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>	<b>43,93</b>	<b>44,87</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM ENTITAS INDUK**  
 Periode Tiga Bulan Berakhir Pada Tanggal  
 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Laba Belum Direalisasi Atas Investasi Jangka Pendek	Saldo Laba		Jumlah
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
<b>Saldo per 1 Januari 2011</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>13.351.437</b>	<b>49.242.271.342</b>	<b>971.726.691.075</b>	<b>2.044.551.746.636</b>
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	419.359.488.037	<b>419.359.488.037</b>
Laba realisasi atas investasi jangka pendek	-	-	(13.351.437)	-	-	<b>(13.351.437)</b>
Pembagian laba bersih:						
Dividen	-	-	-	-	(14.913.151.539)	<b>(14.913.151.539)</b>
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	14.913.151.539	(14.913.151.539)	-
<b>Saldo per 31 Desember 2011</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>-</b>	<b>64.155.422.881</b>	<b>1.361.259.876.034</b>	<b>2.448.984.731.697</b>
<b>Saldo per 1 Januari 2012</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>-</b>	<b>64.155.422.881</b>	<b>1.361.259.876.034</b>	<b>2.448.984.731.697</b>
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	87.858.021.068	<b>87.858.021.068</b>
<b>Saldo per 31 Maret 2012</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>-</b>	<b>64.155.422.881</b>	<b>1.449.117.897.102</b>	<b>2.536.842.752.765</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS INTERIM ENTITAS INDUK**  
**Periode Tiga Bulan Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011**  
**(Tidak Diaudit)**

	2012	2011
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pendapatan tol	199.241.108.210	177.022.138.122
Penerimaan kas dari pendapatan sewa	422.493.650	623.735.600
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(103.209.864.540)	(74.348.396.685)
Kas bersih yang diterima dari operasi	96.453.737.320	103.297.477.037
Penerimaan bunga	7.225.910.703	3.904.028.985
Pembayaran biaya pendanaan	(342.909.688)	(920.207.211)
Pembayaran pajak penghasilan	(17.022.415.094)	(16.960.633.435)
<b>Kas Bersih yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>86.314.323.241</b>	<b>89.320.665.376</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penerimaan piutang lain-lain	1.500.000	6.248.353.508
Penambahan piutang hubungan istimewa	(10.481.971.688)	(30.276.574.826)
Penambahan aset lain-lain	(108.200.862.280)	-
Penambahan aset tetap	(9.006.955.680)	(1.127.370.400)
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(127.688.289.648)</b>	<b>(25.155.591.718)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran utang bank	(4.166.666.667)	(4.166.666.668)
Pembayaran utang sewa guna usaha	(550.919.964)	(646.888.644)
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(4.717.586.631)</b>	<b>(4.813.555.312)</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	39.423.096	5.199.877
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>657.643.190.742</b>	<b>368.814.961.196</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>611.591.060.800</b>	<b>428.171.679.419</b>